

**ASPEK KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA KECIL DAN
MENENGAH (UKM) PRODUK JADI ROTAN “JAWET NIANG”
KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh

ANNISA NUR FATIHAH

1504120414

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PRODI EKONOMI SYARI'AH
TAHUN 2019 M / 1440 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **ASPEK KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA KECIL
DAN MENENGAH (UKM) PRODUK JADI ROTAN
“JAWET NIANG” KOTA PALANGKA RAYA**

NAMA : ANNISA NUR FATIHAH

NIM : 1504120414

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

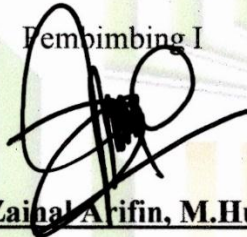
PRODI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Juli 2019

Menyetujui,

Pembimbing I



M. Zainal Arifin, M.Hum

NIP. 19750620 200312 1 003

Pembimbing II



Jelita, S.H., M.SI

NIP. 19830124 200912 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si

NIP. 19631109 199203 1 004

Ketua Jurusan

Ekonomi Islam



Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I, M.SI

NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi Saudari
Annisa Nur Fatihah**

Palangka Raya, Juli 2019

Kepada Yth.
Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamualaikum Wr. Wb

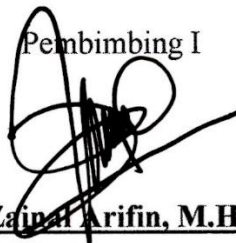
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **ANNISA NUR FATIHAH**
NIM : **1504120414**
Judul : **ASPEK KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA KECIL
DAN MENENGAH (UKM) PRODUK JADI ROTAN
“JAWET NIANG” KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



M. Zainal Arifin, M.Hum

NIP. 19750620 200312 1 003

Pembimbing II



Jelita, S.HI, M.SI

NIP. 19830124 200912 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **ASPEK KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) PRODUK JADI ROTAN “JAWET NIANG” KOTA PALANGKA RAYA** Oleh Annisa Nur Fatimah NIM: 1504120414 telah dimunaqasyahkan Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 09 Juli 2019

Palangka Raya, Juli 2019

Tim Penguji:

1. **Dr. Imam Qalyubi, M.Hum** (.....)
Ketua Sidang/Penguji
2. **Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I, M.SI** (.....)
Penguji I
3. **M. Zainal Arifin, M.Hum** (.....)
Penguji II
4. **Jelita, S.HI, M.SI** (.....)
Sekretaris Sidang/Penguji

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya



Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP. 19631109 199203 1 004

ASPEK KELAYAKAN BISNIS PADA UKM PRODUK JADI ROTAN “JAWET NIANG” KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Oleh : Annisa Nur Fatihah

Penelitian skripsi ini menjelaskan tentang aspek kelayakan bisnis pada produk jadi ”Jawet Niang” Kota Palangka Raya yang dilatarbelakangi oleh menjamurnya usaha kecil pengolahan rotan untuk mengurangi ekspor rotan dalam bentuk bahan mentah. Penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana aspek kelayakan bisnis pada UKM produk jadi rotan “Jawet Niang” ditinjau dari aspek non Finansial?; 2) Bagaimana aspek kelayakan bisnis pada UKM produk jadi rotan “Jawet Niang” ditinjau dari aspek Finansial?; dan 3) Bagaimana tinjauan Bisnis Syariah Islam pada UKM Produk jadi rotan “Jawet Niang”? Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dari skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis aspek kelayakan bisnis ditinjau dari aspek non finansial, aspek finansial, dan aspek bisnis syariah Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, adapun subjek penelitian ini adalah Pemilik UKM produk jadi rotan “Jawet Niang” Kota Palangka Raya, serta beberapa informan yaitu karyawan dan konsumen Jawet Niang serta Konsultan PLUT KUKM Provinsi Kalteng. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dan informasi sejenis dari berbagai sumber yang berbeda.

Hasil analisis dari aspek kelayakan non finansial ditinjau dari aspek operasional, aspek pasar dan pemasaran, serta aspek manajemen dan sumber daya manusia dinilai layak untuk terus dijalankan dan dikembangkan. Hasil analisis dari aspek kelayakan finansial menunjukkan UKM ini dinilai layak untuk terus dijalankan dan dikembangkan dengan umur usaha selama 4 tahun pada tingkat *discount rate* sebesar 17% per tahun. Analisis kriteria kelayakan menghasilkan *Payback Period* (PP) selama 1 tahun 2 bulan 18 hari, nilai *Net Present Value* (NPV) yang bernilai positif sebesar Rp92.884.578,- dan nilai *Profitability Index* (PI) yang lebih besar dari 1 ($PI > 1$) sebesar 4,09. Hasil analisis dari aspek Bisnis Syariah Islam menunjukkan bahwa UKM Produk jadi rotan Jawet Niang menerapkan seluruh kriteria dalam aspek bisnis syariah Islam. Selain itu peneliti juga melihat bahwa usaha ini meneladani dan menerapkan 4 sifat Nabi yaitu *shiddiq/jujur*, *amanah/terpercaya*, *tabligh/komunikatif*, dan *fathanah/cerdas*.

Kata kunci: Aspek Kelayakan Bisnis, UKM, Rotan.

**BUSINESS FEASIBILITY ASPECTS OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES
(UKM) RATTAN FINISHED PRODUCT "JAWET NIANG" PALANGKA RAYA TOWN**

ABSTRACT

By: Annisa Nur Fatihah

This thesis describes research on the feasibility aspect of the business on the finished product "Jawet Niang" in Palangka Raya town that has been overshadowed by the proliferation of small businesses to reduce export processing rattan in the form of raw materials. The study focused on three formulation of the problems are: 1) How does the business feasibility aspects on MSME rattan finished product "Jawet Niang" in terms of non-financial aspects?; 2) How does the business feasibility aspects on MSME rattan finished product "Jawet Niang" in terms of financial aspects?; and 3) How the business review on MSME rattan finished product "Jawet Niang" of Islamic Law Business? From the formulation of the problem, the research goals of this thesis were to investigate and analyze the business feasibility aspects in terms of non-financial aspects, financial aspects and business aspects of Islamic law.

This research is a field research using qualitative descriptive research method, as for the research subjects are the owners of MSME rattan finished product "Jawet Niang" in Palangka Raya town, as well as informants are several employees and consumers of Jawet Niang and PLUT KUKM Consultants of Central Kalimantan Province. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data validation technique using triangulation source to collect data and similar information from different sources.

The results of the analysis of the feasibility of non-financial aspects in terms of operational aspects, market and marketing aspects, as well as aspects of management and human resources is considered feasible to continue to run and developed. The results of the analysis of financial feasibility aspects show that MSME is considered feasible to continue to run and develop the business for 4 years at the discount rate of 17% per year. Analysis of the eligibility criteria generate Payback Period (PP) for 1 year 2 months 18 days, the value of the Net Present Value (NPV), which is positive for Rp92.884.578, - and the value of Profitability Index (PI) that is greater than 1 ($PI > 1$) amounting to 4.09. The results of the analysis of the Islamic syariah business aspects show that MSME rattan finished products Jawet Niang apply all the criteria in the business aspects of Islamic law. In addition, the researchers also saw that this effort emulated and applied the four characteristics of the Prophet, are shiddiq/honesty, trustworthiness/trustworthiness, tabligh/communicative, and fathanah/intelligent.

Keywords: Business Feasibility Aspects, UKM, Rattan.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam yang kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad saw Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan rahmat dan hidayah dari Allah SWT kami diberikan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Aspek Kelayakan Bisnis Pada UKM Produk Jadi ‘Jawet Niang’ Kota Palangka Raya”**.

Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.SI selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Bapak Enriko Tedja Sukmana, S. Th.I, M.SI selaku ketua jurusan Ekonomi Islam dan dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.

4. Bapak Muhammad Zainal Arifin, M.Hum., sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Jelita, S.HI, M.SI sebagai dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan, penjelasan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang selalu menginspirasi dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian.
6. Ayah dan Ibu penulis yang telah memberikan dukungan materil dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan penulis selama menempuh pendidikan.
7. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syariah angkatan 2015 pada umumnya dan kelas B pada khususnya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Palangka Raya, Juni 2019
Penulis,

Annisa Nur Fatimah
NIM. 1504120414

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “**ASPEK KELAYAKAN BISNIS PADA UKM PRODUK JADI ‘JAWET NIANG’ KOTA PALANGKA RAYA**” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan



ANNISA NUR FATIHAH

NIM. 1504120414

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Q.S. Al-Jumu'ah [62] : 10

“Risiko datang dari ketidaktahuan atas apa yang anda kerjakan.”

(Warren Buffett, Entrepreneur)

IAIN
PALANGKARAYA

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Atas Ridho Allah SWT. dengan segala kerendahan hati penulis karya ini
saya persembahkan kepada*

1. Untuk Tuhanku Yang Maha Esa, yaitu Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, karunia serta kasih sayang dari Engkau, hambaMu yang dhaiif ini dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semoga hamba bisa selalu bersyukur atas semua kenikmatan yang telah diberikan. Apapun anugrah dan cobaan itu, semoga hamba selalu mengingat Mu dan selalu dekat dan menyayangi Tuhanku.
2. Untuk bapak (H. Suprpto, S.H) dan ibuku (Hj. Sri Kusmaryati, A.Md), pemberi kontribusi terbesar dalam hidupku, yang selalu mendukung apapun yang dihadapi anakmu, terimakasih atas semua doa-doa yang dipanjatkan, terimakasih untuk kontribusi dalam kehidupan, terimakasih atas semua kebaikan-kebaikan yang seujung kuku pun anakmu tidak bisa membalasnya, semoga kebaikan-kebaikan kalian menjadi amal jariyah dan pahala perjuangan jihad, semoga Bapak dan Ibu selalu dalam perlindungan Nya, selalu dalam dekapan kasih sayang Nya, semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang, hingga dapat menyaksikan tumbuh kembangnya anak dan cucu-cucu di kemudian hari. Aku selalu mencintai kalian bapak dan ibu, kalian orangtua terbaik. Semoga Allah memberikan kebahagiaan dan keselamatan untuk keluarga kita di dunia dan di akhirat.
3. Untuk saudara-saudaraku, Ahmad Iqbal dan Ahmad Ilham Ramadhani, teruslah menjadi adik-adik yang tangguh, kuat, dan mandiri. Terimakasih sudah menjadi penyemangat, pelipur lara, serta penenang jiwaku, aku sangat menyayangi kalian, semoga kalian selalu dilindungi oleh Allah dimanapun kalian berada. Semoga kalian menjadi anak-anak yang sholeh dan mendapatkan keselamatan di dunia dan ahirat, jadilah kebanggaan keluarga kita.

4. *Teruntuk malaiikat-malaiikat kecilku Keyla Alya Hanifa dan semua anak-anak TPA Komplek Kehutanan. Terimakasih sudah menjadi pelipur lara sekaligus penyemangat dikala suasana terasa sulit. Semoga kalian tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholehah, dan selalu menjadi kesayangan Allah SWT.*
5. *Untuk Sahabat-sahabatku, Marina, Lika, Umi Novi, Kak Bella, Mbak Dina, Mella, Asfia, Alfia, Mardha, Mulil, Wiwid, dan Aldi. Terimakasih selama ini sudah bersedia mbersamai, menyemangati, mendoakan, terimakasih sudah menerima apapun kekuranganku, semoga kita menjadi sahabat sampai ke Syurga.*
6. *Untuk teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah kelas A, B, C serta seluruh teman-teman Mahasiswa IAIN angkatan 2015, semoga Allah SWT mencintai dan meridhoi perjuangan kita, semoga menjadi insan yang bertakwa, sukses dunia dan akhirat.*
7. *Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah turut memberikan kontribusi bantuan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab tersebut dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki

ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasroh	I	I
---◌---	Dhommah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : kataba

ذَكَرَ : zukira

يَذْهَبُ : yazhabu

سُئِلَ : su'ila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ -- ٲَ --	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ -- ٲَ --	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلٌ : haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ -- ٲَ -- اَ -- ٲَ --	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ -- ٲَ --	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ -- ٲَ --	Ḍhommah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

رَمَى : ramā

يَقُولُ : yaqūlu

D. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk *ta marbuṭah* ada dua, yaitu:

1. Ta Marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍamah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

rauḍatul-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-Madīnah al-Munawwarah

al-Madīnatul-Munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu:

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرِّ : al-birr

الْحَجِّ : al-hajju

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf *Syamsiah* maupun huruf *Qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلِ : ar-rajulu

الْقَلَمِ : al-qalamu

G. Hamzah (ء)

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah*(ء)ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah*(ء)itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

أَمِرْتُ : umirtu

أَكَلَ : akala

Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ : ta'khuḏūna

تَأْكُلُونَ : ta'kulūna

Hamzah di akhir:

شَيْءٌ : syai'un

النَّوْءُ : an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna

..... Fa aufūl-kaila wal-mīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

..... : Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan

untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūl
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : Syahru Ramaḍāna al-laẓī unzila fīhi al-
Qur'anu

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرَمِنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ : Naṣrum minallāhi wa fathun qarīb
لِلّٰهِ : Lillāhi al-amru jamī'an
الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi amru jamī'an

Sumber : Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya Press, 2007.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORITIK	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teoritik	18
1. Studi Kelayakan Bisnis	18
2. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	32
3. Bisnis Syariah Islam	38
4. Indikator Aspek Kelayakan Bisnis.....	41
C. Kerangka Berfikir	42

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
D. Metode Pengumpulan Data.....	47
E. Pengabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum UKM Jawet Niang	52
1. Sejarah Singkat Kota Palangka Raya.....	52
2. Perekonomian Kota Palangka Raya	53
3. Sejarah UKM Jawet Niang.....	55
4. Tujuan Pendirian UKM.....	57
5. Struktur Organisasi.....	57
6. Produk yang Dihasilkan	57
7. Proses Pengolahan Produksi	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	62
1. Aspek Kelayakan Bisnis ditinjau dari Aspek Non-Finansial	62
2. Aspek Kelayakan Bisnis ditinjau dari Aspek Finansial	80
3. Aspek Bisnis Syariat Islam	83
C. Analisis Hasil Penelitian	88
1. Aspek Non Finansial	88
2. Aspek Finansial.....	93
3. Aspek Bisnis Syariat Islam	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	102
A. Buku.....	102
B. Skripsi	103
C. Internet	104



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2.2 Indikator Aspek Kelayakan Bisnis.....	41
Tabel 4.1 Nilai Kelayakan Bisnis UKM Jawet Niang	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam (biasa disingkat SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Yang tergolong di dalamnya meliputi komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, dan komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah.¹ Salah satu sumber kekayaan di Indonesia berasal dari banyaknya jenis-jenis tanaman yang berada di alam. Seiring berjalannya waktu, saat ini *trend* masyarakat konsumen menuntut produk *textile* yang aman dan ramah lingkungan serta didasari oleh kesadaran untuk menggunakan produk-produk asli buatan Indonesia.

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi; potensi yang mulai diperhatikan dunia internasional. Dalam beberapa tahun terakhir, adanya dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk mengekang ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas (mentah), yang juga sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian.²

Kekayaan alam Indonesia sangat beragam, salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah rotan. Rotan adalah sekelompok palma dari puak (tribus) *Calameae* yang memiliki habitus memanjat. Sebagian besar rotan

¹Dikutip dari situs resmi Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_alam, diakses pada 23 September 2018 pukul 13.49 WIB.

²Van Der Schaar, Holding company of Indonesia-Investments, <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/item177>, diakses pada 31 Desember 2017 pukul 15.26 WIB.

berasal dari hutan di Indonesia, seperti Sumatra, Jawa, Borneo (termasuk Kalimantan Tengah), Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Indonesia memasok 70% kebutuhan rotan dunia. Sisa pasar diisi dari Malaysia, Filipina, Sri Lanka, dan Bangladesh.³

Rotan cepat tumbuh dan relatif mudah dipanen. Ini dianggap membantu menjaga kelestarian hutan. Kegunaan rotan antara lain digunakan sebagai bahan masakan dan alat-alat rumah tangga. Sebagai bahan makanan, umbut rotan dapat digunakan untuk membuat sayur Umbut Rotan Khas Kalimantan Tengah, dan untuk peralatan rumah tangga biasanya rotan digunakan sebagai bahan dasar pembuatan peralatan seperti topi, tas, hingga kursi.

Selama ini pengolahan rotan masih sangat sederhana yaitu sebatas menjual bahan mentah, atau sekedar diolah menjadi tikar purun dan kemudian dijual kepada pengepul. Pembuat kerajinan rotan kebanyakan merupakan ibu-ibu rumah tangga yang menganyam untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Rotan merupakan salah satu dari komoditas unggulan di Kalimantan Tengah. Bahan bakunya melimpah, harga jual bahan olahannya cukup menguntungkan, namun butuh sumber daya manusia yang terampil untuk mampu mengolahnya menjadi bahan yang memenuhi standar kualitas nasional hingga internasional.⁴

Pengolahan rotan menjadi produk jadi di Kalimantan Tengah khususnya kota Palangka Raya umumnya dilakukan oleh masyarakat sekitar

³Dikutip dari situs resmi Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Rotan>, diakses pada 30 Desember 2017 pukul 19.46 WIB.

⁴Fetria Saman, https://www.kompasiana.com/www.fetsaman.kompasiana.com/rotan-kehidupan_59f604b7f33a2d748a48ef42, diakses pada 30 Oktober 2017 pukul 20.14 WIB.

yaitu para pelaku UKM. Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang biasa disingkat dengan UKM merupakan bagian yang berperan sangat penting dalam perekonomian suatu negara, UKM memiliki peranan yang baik untuk meningkatkan lajunya perekonomian di masyarakat. Selain itu, UKM juga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi tingginya tingkat pengangguran di Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, sehingga dapat mendukung pendapatan rumah tangga di kawasan tersebut. Dikarenakan pula oleh perekonomian Indonesia yang tidak stabil karena nilai mata uang Indonesia terus menurun di mata dunia, sehingga banyak terjadi pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan atau bahkan banyaknya pengangguran terdidik yang belum mendapatkan pekerjaan. Maka dari itu, pengembangan UKM di Indonesia perlu dilakukan dengan baik karena dapat mengatasi salah satu permasalahan negara Indonesia.

Menurut World Bank, sumber penghidupan Indonesia sendiri sangat bergantung pada sektor UKM. Dan kebanyakan usaha kecil ini terkonsentrasi pada sektor perdagangan, pangan, olahan pangan, tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu, serta produksi mineral non-logam. Secara keseluruhan, sektor UKM diperkirakan menyumbang sekitar lebih dari 50% PDB (kebanyakan berada di sektor perdagangan dan pertanian) dan sekitar 10% dari ekspor.⁵

Data BPS 2014 pun menunjukkan bahwa UKM berkontribusi besar dalam memberikan kesempatan kerja sebesar 96,99 persen terhadap

⁵ Dikutip dari Nely Merina, <http://goUKM.id/apa-itu-UKM-UKM-startup/>, diakses pada 23 September 2018 pukul 14.08 WIB.

pembentukan PDB sebesar 60,34 persen. UKM juga berkontribusi dalam penambahan devisa negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 27.700 milyar dan menciptakan peranan 4,86% terhadap total ekspor.⁶

Peluang pasar bagi usaha produk jadi rotan sangatlah besar, baik di pasar lokal dengan semakin menjamurnya industri *textile* yang berbahan dasar rotan, maupun di pasar internasional. Rotan digunakan sebagai bahan dalam pembuatan berbagai peralatan rumah tangga oleh berbagai industri kecil maupun industri besar. Mereka saling berkompetisi untuk memenuhi jumlah permintaan barang dari konsumen.

Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin banyaknya jenis produk jadi rotan yang beredar di pasaran. Potensi pertanian rotan di Kalimantan Tengah tergolong sangat banyak. Selain itu, Provinsi Kalimantan Tengah khususnya kota Palangka Raya juga sudah mulai mengolah rotan tersebut menjadi produk jadi. UKM yang bergerak di bidang industri pengolahan rotan di Kota Palangka Raya berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis ketika observasi, yaitu sebanyak 4 UKM, yaitu Galilea Rotan, Jawet Niang, Jawet Weni, dan Marina Rotan. Dari seluruh UKM tersebut, hanya 1 UKM Industri Rotan yang memproduksi sekaligus menjual langsung produknya langsung, yaitu UKM Jawet Niang. Industri Rumah Tangga Jawet Niang ini terletak di Jalan RTA Milono Km 8, Kecamatan Pahandut, Kelurahan Kereng Bangkirai,

⁶Ibid.

Kota Palangka Raya. Industri Rumah Tangga Jawet Niang ini juga sudah berhasil menembus pasar nasional maupun internasional.⁷

Industri Rumah Tangga Jawet Niang di Jalan RTA Milono Km 8, Palangka Raya berdiri sejak tahun 2010. Industri Rumah Tangga Jawet Niang merupakan Industri Rumah Tangga yang tergolong sudah cukup lama beroperasi. Meskipun demikian, jumlah dan waktu produksi anyaman rotan ini tidak menentu untuk setiap tahun atau setiap satu kali proses produksinya, hal ini diakibatkan karena produksinya yang masih disesuaikan dengan jumlah permintaan pesanan.⁸ Maka dari itu, perlu dilakukan analisis aspek kelayakan finansial dan non-finansial pada usaha anyaman rotan ini, untuk melihat apakah UKM tersebut layak atau tidak layak untuk dijalankan dan terus dikembangkan. Jika layak untuk dijalankan, landasan apa saja yang menjadikannya layak dijalankan dan juga jika tidak layak, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidak layakannya usaha tersebut untuk dijalankan.⁹ Analisis ini juga berguna untuk memperhitungkan kemungkinan apakah bisnis tersebut dapat bersaing dan bertahan diantara para kompetitornya sekaligus melihat kemungkinan pengembangan bisnis di masa depan dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek non-finansial dan aspek finansial serta tinjauan Bisnis Syariah Islam.

⁷Observasi sekaligus wawancara dengan BF sebagai salah satu konsumen produk jadi rotan di Kota Palangka Raya, pada tanggal 9 Januari 2018.

⁸Observasi sekaligus wawancara dengan BN sebagai pemilik UKM produk jadi rotan "Jawet Niang" di Kota Palangka Raya, pada tanggal 15 Februari 2018.

⁹Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hlm. 3.

Hasil analisis kelayakan usaha ini, diharapkan dapat meminimalisir risiko kegagalan dalam memasarkan produk agar usaha ini dapat terus dikembangkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai analisis kelayakan pengembangan usaha pada UKM Jawet Niang melalui aspek finansial dan non-finansial serta ditinjau pula dari Bisnis Syariah Islam dengan Judul **ASPEK KELAYAKAN BISNIS PADA UKM PRODUK JADI ROTAN “JAWET NIANG” KOTA PALANGKA RAYA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek kelayakan bisnis pada UKM produk jadi rotan “Jawet Niang” ditinjau dari aspek non Finansial?
2. Bagaimana aspek kelayakan bisnis pada UKM produk jadi rotan “Jawet Niang” ditinjau dari aspek Finansial?
3. Bagaimana tinjauan Bisnis Syariat Islam pada UKM Produk jadi rotan “Jawet Niang”?

C. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang aspek-aspek kelayakan bisnis yang termasuk dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menegaskan beberapa hal, diantaranya :

Aspek Kelayakan Bisnis adalah indikator-indikator yang dikaji untuk memperoleh kesimpulan yang kuat tentang kelayakan dari sebuah bisnis untuk dijalankan. Indikator aspek kelayakan bisnis tersebut masing-masing

mengarah kepada aspek operasional, aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek finansial, serta bisnis syariah Islam.

Pada aspek operasional, membahas tentang pemilihan desain produk yang akan diproduksi, penghitungan kapasitas perusahaan, pemilihan mesin dan teknologi serta perawatan yang akan digunakan, penentuan lokasi usaha, penataan *layout* mesin, bangunan dan fasilitas lain, penghitungan skala produksi yang ekonomi, menilai apakah usaha yang dijalankan melanggar ketentuan undang-undang atau ketentuan peraturan yang berlaku, dampak pencemaran lingkungan, dan penyerapan tenaga kerja serta dampak sosial.

Pada aspek pasar dan pemasaran, membahas tentang analisis permintaan dan penawaran, analisis segmentasi, targeting dan posisi pasar, analisis persaingan, pemilihan strategi pemasaran, dan analisis bauran pemasaran.

Pada aspek manajemen dan sumber daya manusia, membahas tentang analisis jabatan, teknik pemberian kompensasi, struktur organisasi, dan masalah pemeliharaan tenaga kerja.

Pada aspek finansial, membahas tentang pengembalian investasi, penyesuaian dengan nilai sekarang, dan mengetahui indeks keuntungan.

Pada aspek bisnis syariah Islam, membahas tentang penilaian kehalalan usaha, penilaian manfaat sosial untuk umat, dan penilaian operasional tidak menjadi kebatilan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis aspek kelayakan bisnis pada UKM produk jadi rotan “Jawet Niang” ditinjau dari berbagai aspek non Finansial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis aspek kelayakan bisnis pada UKM produk jadi rotan “Jawet Niang” ditinjau dari aspek Finansial.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tinjauan Bisnis Syariah Islam pada UKM Produk jadi rotan “Jawet Niang”.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penulisan, diharapkan ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah:

1. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian dan pengumpulan data-data kemudian dituangkan dalam bentuk penelitian ini, adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan melalui penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta membandingkannya dengan fakta dan kondisi riil yang terjadi di lapangan. Dan mengetahui lebih jauh tentang UKM Pengolahan dan Pemasaran produk jadi rotan “Jawet Niang”.

b) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi UKM Pengolahan dan Pemasaran produk jadi rotan “Jawet Niang” dalam menjalankan dan meningkatkan usaha ini.

c) Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan bahan referensi tentang informasi kelayakan dan pengembangan usaha sehingga dapat digunakan sebagai umpan balik dalam menjalankan usaha.

2. Manfaat Akademis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

a) Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang studi kelayakan bisnis dan juga strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UKM).

b) Bagi Penulis lain

Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi, baik referensi untuk kajian pustaka ataupun referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mengarah dan memperjelas secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis supaya tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Setiap masing-masing bab

menampakkan karakteristik yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang tak terpisah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada BAB I, penulis membahas Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Pada BAB II, penulis membahas Kajian Pustaka, terdiri dari tinjauan pustaka yaitu telusuran atas penelitian sebelumnya, landasan teori yang meliputi pengertian aspek kelayakan bisnis dan Usaha Mikro Kecil Menengah, dilanjutkan dengan kerangka pikir penelitian.

Pada BAB III, penulis membahas Metode Penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan pengabsahan data.

Pada BAB IV, penulis membahas Hasil dan Analisis Penelitian terdiri dari Gambaran umum UKM Jawet Niang, deskripsi hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

Pada BAB V, penulis membahas Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berasal dari perpustakaan, internet atau website, dan lain sebagainya, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Putri Saadiah tahun 2012, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, yang berjudul “*Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Batik Bogor pada UKM Batik Tradisiku Bogor*”. Penelitian ini terfokus pada; 1) Menganalisis kelayakan pengembangan usaha UKM Batik Tradisiku bila dilihat dari aspek finansial dan non-finansial yaitu meliputi aspek pasar, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek ekonomi dan sosial; 2) Menganalisis sensitivitas UKM Batik Tradisiku terhadap perubahan yang terjadi; 3) Menganalisis perbandingan usaha UKM Batik Tradisiku pada kondisi normal tanpa pengembangan dan dengan pengembangan. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah; 1) Hasil analisis kualitatif, yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen dan hukum, aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan menunjukkan bahwa pengembangan usaha Batik Bogor Tradisiku layak untuk dikembangkan. Dilihat dari aspek finansial dengan menggunakan tingkat *discount rate* sebesar 12 persen dan periode usaha selama enam tahun menunjukkan bahwa pengembangan usaha Batik Tradisiku Bogor layak untuk

dikembangkan; 2) Hasil analisis *switching value* menunjukkan bahwa tingkat sensitivitas usaha terhadap kenaikan inflasi berada pada batas 23,29 persen; 3) Perbandingan antara kondisi normal tanpa pengembangan dengan adanya pengembangan usaha diperoleh hasil melalui analisis kriteria investasi adalah akan lebih baik jika Batik Bogor Tradisiku mengembangkan usahanya karena lebih banyak mendapat keuntungan walau tanpa pengembangan usaha tetap layak dijalankan, hanya saja kurang menguntungkan.¹⁰

Penelitian Amelia Putri tersebut memiliki relevansi terhadap tulisan yang dibuat oleh penulis yaitu teori tentang analisis kelayakan sebuah usaha yang ditinjau dari aspek non-finansial dan aspek finansial serta lampiran berupa alur pikir penelitian.

Berdasarkan penelitian Emawati tahun 2007, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul "*Analisis kelayakan finansial industri tahu studi kasus: Usaha dagang tahu Bintaro Kabupaten Tangerang Propinsi Banten*". Penelitian ini terfokus pada; 1) Menganalisis kelayakan finansial industri tahu pada UD. Tahu Bintaro; 2) Menganalisis tingkat sensitivitas usaha tahu pada UD. Tahu Bintaro terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada manfaat dan biaya.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah;

- 1) Hasil analisis kelayakan finansial pada UD. Tahu Bintaro dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Hasil analisis kelayakan finansial dengan 100% modal sendiri dinyatakan layak, terbukti dengan nilai

¹⁰Amelia Putri Saadih, *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Batik Bogor pada UKM Batik Tradisiku Bogor*, Skripsi: Institut Pertanian Bogor, 2012.

NPV yang positif pada diskon faktor 16%, IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku (16%), dan nilai *Net B/C Ratio* lebih besar dari satu. *Payback Period*-nya menunjukkan bahwa usaha ini akan mengembalikan investasinya dalam waktu 3 tahun 2 bulan 11 hari. Usaha ini akan mengalami pulang pokok pada saat volume produksi mencapai 22.617 bungkus per bulan, atau dengan harga jual sebesar Rp 2.850 per bungkus. Penggunaan modal investasi pada usaha ini telah efisien, ditunjukkan dengan nilai ROI sebesar 22,49% untuk tahun ke-1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, dan 9, sedangkan tahun ke-5 dan 10 adalah sebesar 20,43% dan 30,63%; b) Hasil analisis kelayakan finansial dengan 40% modal pinjaman dinyatakan layak, terbukti dengan nilai NPV yang positif pada diskon faktor 16%, IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku (16%), dan nilai *Net B/C Ratio* lebih besar dari satu. *Payback Period*-nya menunjukkan bahwa usaha ini akan mengembalikan investasinya dalam waktu 5 tahun 3 bulan 25 hari. Nilai ROI sebesar 9,53% pada tahun ke-1, 2, 3, 4, untuk tahun ke-6, 7, 8, 9 nilainya sebesar 22,49%, sedangkan pada tahun ke-5 dan 10 nilai ROI-nya sebesar 7,73% dan 30,63%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal investasi dalam usaha ini telah efisien;

- 2) Hasil analisis sensitivitasnya dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Hasil analisis sensitivitas 100% modal sendiri dinyatakan layak

dengan keempat variabel utama yang meliputi penurunan penerimaan 10%, harga kedelai naik 12%, harga solar naik 10%, dan biaya operasional naik 10%. Sedangkan hasil kombinasinya masih layak bila menaikkan harga kedelai 12%, harga solar 10%, dan biaya operasional 10% tidak dibarengi dengan penurunan penerimaan sebesar 10%. Sebaliknya bila dibarengi dengan penurunan penerimaan 10% akan mengakibatkan usaha ini tidak layak; b) Hasil analisis sensitivitas dengan modal pinjaman sebesar 40% masih layak pada kenaikan harga solar sebesar 10%, akan tetapi bila terjadi penurunan penerimaan sebesar 10%, kenaikan harga kedelai sebesar 12%, dan kenaikan biaya operasional sebesar 10% tidak layak.¹¹

Penelitian Emawati tersebut memiliki relevansi terhadap tulisan yang dibuat oleh penulis yaitu teori dan pembahasan tentang analisis kelayakan sebuah usaha yang ditinjau dari aspek finansial.

Berdasarkan penelitian M. Afiful Ummam tahun 2016, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, dengan judul Skripsi "*Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UKM (Studi Kasus Pada Industri Kecil Unit Pengolah Dan Pemasar Ikan "Fatimah Az-Zahra" Borobudur Kab. Magelang)*". Penelitian ini terfokus pada; 1) Menganalisa tingkat kelayakan bisnis pada industri kecil unit pengolah dan pemasar ikan "Fatimah Az-Zahra" ditinjau dari aspek non keuangan (Aspek

¹¹Emawati, *Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu studi kasus: Usaha Dagang Tahu Bintaro Kabupaten Tangerang Propinsi Banten*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.

Operasional, Aspek Pasar dan Pemasaran, dan Aspek Sumber Daya Manusia);

2) Menganalisa tingkat kelayakan bisnis pada industri kecil unit pengolah dan pemasar ikan “Fatimah Az-Zahra” ditinjau dari aspek keuangan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah;

1) Hasil analisis studi kelayakan bisnis industri “Fatimah Az-Zahra” dari aspek non keuangan sebagai berikut;

a. Aspek operasional dengan penilaian dari faktor teknis produksi lokasi, bahan baku, tenaga kerja, teknologi dan proses produksi industri “Fatimah Az-Zahra” dinilai layak untuk dijalankan. Dan faktor hukum dan lingkungan industri ini dinilai layak untuk dijalankan dengan adanya surat usaha, domisili, sertifikat kesehatan pangan dan dalam proses sertifikasi dari MUI, dan dalam pengolahan limbah industri dikelola dengan baik dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar;

b. Aspek sumber daya manusia masih belum bisa dikatakan layak, karena masih belum maksimalnya manajemen yang dilakukan oleh industri “Fatimah Az-Zahra” dengan belum adanya pembagian kinerja yang jelas baik dalam proses produksi maupun pemasaran dan belum adanya karyawan tetap di Industri ini;

c. Aspek pasar dan pemasaran menunjukkan usaha yang dilakukan oleh industri Fatimah Az-Zahra cukup layak untuk dijalankan dengan melihat pasar yang luas, tetapi dalam hal pemasaran atau distribusi masih kurang maksimal dengan melihat aspek pasar yang begitu luas;

2) Hasil analisis dari aspek keuangan menunjukkan usaha dari industri “Fatimah Az-Zahra” ini dikatakan layak dijalankan dengan umur proyek selama lima tahun pada tingkat discount rate sebesar 12%. Analisis kriteria kelayakan menghasilkan *Payback Period* (PP)

selama 2 tahun 8 bulan 15 hari, nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 23,368,992.00, nilai *Profitability Index* (PI) sebesar 1,33, dan nilai *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 25,81%.¹²

Penelitian M. Afiful Ummam tersebut memiliki relevansi terhadap tulisan yang dibuat oleh penulis yaitu teori tentang analisis kelayakan sebuah usaha yang ditinjau dari aspek non-finansial, aspek finansial dan UKM serta metode pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan di atas disimpulkan bahwa analisis kelayakan usaha sangatlah penting dalam menjalankan usaha industri dan juga untuk mengetahui industri ini layak untuk dijalankan atau tidak dengan melihat dari penilaian berbagai aspek, baik aspek finansial dan aspek non-finansial. Dan juga menganalisis strategi yang nantinya bisa memberikan bahan evaluasi bagi pihak pelaku usaha dalam meningkatkan perkembangan UKM “Jawet Niang”.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut diatas, belum ada penelitian yang mengangkat tentang usaha UKM pada Industri Rotan. Untuk mempermudah melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis maka dibuat dalam tabel berikut:

¹²M. Afiful Ummam, *Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UKM (Studi Kasus Pada Industri Kecil Unit Pengolah dan Pemasar Ikan “Fatimah Az-Zahra” Borobudur Kab. Magelang)*, Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2016.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Amelia Putri Saadiah tahun 2012, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, dengan judul “Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Batik Bogor pada UKM Batik Tradisiku Bogor”.	Mengkaji tentang analisis studi kelayakan bisnis dari aspek non finansial dan aspek finansial.	a. Mengkaji tentang sensitivitas UKM terhadap perubahan yang terjadi, dan membandingkan usaha UKM Batik Tradisiku pada kondisi normal tanpa dan dengan pengembangan. b. Bentuk penelitian <i>mix research</i> dengan metode deskriptif.
2.	Emawati tahun 2007, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Analisis kelayakan finansial industri tahu studi kasus: Usaha dagang tahu Bintaro Kabupaten Tangerang Propinsi Banten”.	Mengkaji tentang analisis studi kelayakan bisnis dari aspek finansial.	a. Menganalisis tingkat sensitivitas usaha tahu pada UD. Tahu Bintaro terhadap perubahan yang terjadi pada manfaat dan biaya. b. Bentuk penelitian <i>mix research</i> dengan metode deskriptif.
3.	M. Afiful Ummam tahun 2016, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, dengan judul Skripsi “ <i>Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UKM (Studi Kasus Pada Industri Kecil Unit Pengolah Dan Pemasar Ikan “Fatimah Az-Zahra” Borobudur Kab. Magelang)</i> ”.	(1) Mengkaji studi kelayakan bisnis dari aspek non finansial dan finansial (2) Bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.	Menggunakan analisa SWOT

Sumber: Diolah oleh penulis, 2019.

B. Kajian Teoritik

1. Studi Kelayakan Bisnis

a. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan adalah sebuah studi untuk mengkaji secara mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Layak atau tidak layak dijalankannya sebuah usaha merujuk pada hasil perbandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan kedalam usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu.¹³ Didalam studi kelayakan bisnis, terdapat beberapa aspek kelayakan bisnis. Aspek kelayakan bisnis adalah kategori-kategori dalam studi kelayakan bisnis dengan kriteria tertentu untuk menentukan kelayakan suatu bisnis.

Keberhasilan usaha bagi pihak yang berorientasi profit dan yang non-profit bisa berbeda. Bagi pihak yang berorientasi profit semata, biasanya mengartikan keberhasilan suatu proyek dalam artian yang lebih terbatas dibandingkan dengan pihak non-profit, yaitu diukur dengan keberhasilan proyek tersebut dalam menghasilkan profit. Sedangkan bagi pihak non-profit (pemerintah dan lembaga non-profit lainnya), pengertian berhasil bisa berupa misalnya, seberapa besar penyerapan tenaga kerjanya, pemanfaatan sumber daya yang melimpah ditempat tersebut, dan faktor-faktor lain yang dipertimbangkan terutama manfaatnya bagi masyarakat luas.¹⁴

¹³Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, hlm. 8-9.

¹⁴Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis (teori dan pembuatan proposal kelayakan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 3-4.

b. Manfaat Studi Kelayakan

Studi kelayakan memberi manfaat bagi para pihak terkait dengan usaha yang akan dilakukan, sebagai berikut:

- 1) Pihak Investor, ingin melihat berapa modal yang harus ditanamkan dan berapa potensi daripada usaha yang dijalankan dan juga nilai tambah yang bisa dihasilkan seperti berapa tambahan pendapatan, apakah pendapatan yang dihasilkan sebanding dengan risiko modal yang ditanamkan. Investor juga akan melihat berapa pengembalian investasi yang ditanamkan.
- 2) Pihak Kreditor, ingin melihat risiko dana yang akan dipinjamkan dan juga kemampuan pengembalian dana pinjaman untuk jangka waktu berapa lama dan juga kemampuan secara keseluruhan bentuk bisnis yang dijalankan.
- 3) Pihak Manajemen, sebagai pihak yang akan menjalankan usaha, maka pihak manajemen perlu melakukan perencanaan sumber daya yang diperlukan, waktu pelaksanaannya, hasil yang ingin dicapai, dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung dan juga kemungkinan risiko-risiko yang bisa berdampak pada usaha.
- 4) Pihak Regulator, berkepentingan terhadap bentuk usaha yang dijalankan, industri yang akan dijalankan, dan dampak terhadap masyarakat maupun perekonomian nasional.¹⁵

¹⁵Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, hlm. 8-9.

c. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

1) Aspek Non Finansial

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan sebelum dimulainya analisis aspek kelayakan bisnis dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Aspek Operasional

(1) Teknis Produksi

(a) Lokasi usaha

Analisis lokasi usaha ini merupakan unsur utama yang mendapat sorotan, karena itu adalah tempat di mana produksi itu akan berlangsung. Kesalahan dalam memilih lokasi banyak membawa implikasi negatif dari proses secara keseluruhan. Faktor utama yang memengaruhi pemilihan lokasi yang tepat meliputi:

- i. Kedekatan dengan letak pasar;
- ii. Kedekatan dengan letak sumber bahan baku;
- iii. Ketersediaan fasilitas angkutan seperti jalan raya;
- iv. Ketersediaan tenaga kerja terampil; dan
- v. Ketersediaan sarana dan prasarana listrik, air, dan telepon.¹⁶

(b) Bahan Baku

Aspek kelayakan bisnis mengenai bahan baku dan bahan penolong adalah penting untuk mengetahui apakah

¹⁶Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis (teori & pembuatan proposal kelayakan)*, hlm. 122-123.

ide yang telah dipilih ini benar-benar layak dilihat dari ketersediaan bahan baku dan bahan pembantu. Penilaian dilakukan mulai dari banyaknya persediaan di pasar, kemudahan mendapatkannya, ada tidaknya kemungkinan barang pengganti seandainya pada suatu saat bahan baku yang bersangkutan hilang dari pasar, siapa saja yang menjadi *supplier* bahan baku dan bahan pembantu yang diperlukan, dan berapa kebutuhan rutin usaha yang akan disiapkan saat ini, dan seterusnya.¹⁷

(c) Teknologi

Pemilihan mesin, peralatan, dan teknologi merupakan hal yang penting. Hal ini karena kesalahan dalam pemilihan mesin, peralatan, dan teknologi yang digunakan akan menimbulkan kerugian jangka panjang.¹⁸

Yang menjadi perhatian disini adalah seberapa jauh derajat mekanisasi yang diinginkan dan manfaat ekonomi yang dikerjakan. Jadi yang perlu diperhatikan dalam pemilihan teknologi adalah:¹⁹

- i. Ketepatan teknologi dengan bahan bakunya;
- ii. Keberhasilan teknologi dalam proses produksi;
- iii. Pertimbangan teknologi lanjutan; dan

¹⁷Ibid, hlm. 129-130.

¹⁸Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010, hlm. 138.

¹⁹Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 234.

iv. Kemampuan tenaga kerja.

Teknologi yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan proses produksi serta mudah untuk diterapkan. Jenis teknologi yang digunakan harus dapat menghasilkan standar mutu yang sesuai dengan keinginan pasar.²⁰

(d) Proses produksi

Menurut Suwinto dalam Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis menyatakan bahwa produksi merupakan satu proses yang panjang dan keterkaitan yang tinggi antar bagian, mulai dari prediksi penjualan, pencarian bahan baku, pemesanan bahan baku, hingga pemesanan bahan penunjang. Jika salah satu bahannya tidak tersedia sesuai dengan jadwalnya, maka keseluruhan proses produksi akan terganggu.²¹ Pada saat suatu bisnis melakukan keinginan untuk memproduksi maka ada beberapa yang harus dipertimbangkan, yaitu:²²

- i. Jumlah bahan baku yang tersedia;
- ii. Kualitas bahan baku yang tersedia;
- iii. Kemampuan pengolahan bahan baku;
- iv. Standar produksi yang mampu dijamin;
- v. Kemampuan untuk memproduksi tepat waktu.

²⁰Dedi Purwana dan Nurdin Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016, hlm. 57-58.

²¹Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, hlm. 105.

²²Irham Fahmi, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 164.

(2) Hukum dan Lingkungan

Kegiatan bisnis tidak dapat dipisahkan dari bentuk badan usaha dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Pemilihan badan usaha didasarkan oleh beberapa pertimbangan sebagai berikut;²³

- (a) Besarnya modal yang diperlukan untuk menjalankan bisnis;
- (b) Bidang industri yang dijalankan; dan
- (c) Persyaratan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan dari aspek hukum adalah untuk meneliti keabsahan dari dokumen perizinan yang dimiliki sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 98 tahun 2014 tentang Perizinan untuk Usaha Mikro dan Kecil. Penelitian ini sangat penting mengingat segala prosedur yang berkaitan dengan perizinan jika ada dokumen yang tidak sah atau pun tidak sempurna maka dikhawatirkan akan menimbulkan masalah di kemudian hari.²⁴

Mengenai aspek lingkungan, usaha yang dijalankan tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negatif ini akan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi pengusaha itu sendiri, pemerintah, ataupun masyarakat luas. Jadi, dalam aspek lingkungan, yang

²³Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis (pendekatan praktis)*, hlm. 16.

²⁴Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, hlm. 39-40.

perlu ditelaah apakah jika usaha atau proyek dijalankan akan memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial kepada berbagai pihak atau sebaliknya. Usaha yang layak untuk dijalankan adalah usaha yang meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari kegiatan usaha yang dijalankan.

b) Aspek Pasar dan Pemasaran

(1) Pengertian Pasar

Pasar merupakan tempat berkumpul para penjual yang menawarkan barang/jasa kepada para pembeli yang mempunyai keinginan dan kemampuan untuk memiliki barang/jasa tersebut hingga terjadinya kesepakatan transaksi atau transfer atas kepemilikan barang atau kenikmatan jasa.²⁵

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi permintaan barang atau jasa adalah: Harga barang dan/ atau barang pengganti; pendapatan; selera; jumlah penduduk; dan faktor khusus (akses).²⁶

Aspek pasar harus menganut falsafah bisnis “*jangan menjual produk yang dapat kamu buat, tapi buatlah produk yang dapat kamu jual*”. Falsafah tersebut menunjukkan bahwa unuk memproduksi produk harus melihat potensi pasarnya

²⁵Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, hlm. 40.

²⁶Dedi Purwana dan Nurdin Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis*, hlm. 68-69.

lebih dulu. Kesalahan dalam mengukur potensi pasar seringkali menjadi penyebab kegagalan bisnis.²⁷

Tujuan dari analisis aspek pasar bertujuan antara lain sebagai berikut:²⁸

- (a) Meningkatkan penjualan dan laba perusahaan;
- (b) Menaikkan prestise produk tertentu di pasaran; dan
- (c) Memenuhi pihak-pihak tertentu.

(2) Bentuk Pasar

Untuk kategori pasar, bisa dibagikan ke dalam 2 kategori yakni kategori pasar produsen dan pasar konsumen. Pasar produsen dikategorikan sebagai berikut:²⁹

- (a) Pasar Persaingan Sempurna;
- (b) Pasar Monopoli;
- (c) Pasar Oligopoli; dan
- (d) Pasar Persaingan Monopolistik.

Dari segi konsumen, maka pasar bisa digolongkan kedalam beberapa pasar konsumen sebagai berikut:³⁰

- (a) Pasar Konsumen;
- (b) Pasar Industri;
- (c) Pasar Penjual Kembali/ Pasar *reseller*; dan
- (d) Pasar Pemerintah.

²⁷Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis (pendekatan praktis)*, hlm. 81-82.

²⁸Dedi Purwana dan Nurdin Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis*, hlm. 73.

²⁹Kasmir, dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hlm. 46.

³⁰Ibid, hlm. 47.

(3) Pemasaran

Pengertian pemasaran seperti yang dikemukakan oleh Philip Kotler yang dikutip oleh Kasmir menyebutkan bahwa pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.

Pemasaran berusaha menciptakan dan mempertukarkan produk baik barang maupun jasa kepada konsumen pasar. Penciptaan produk tentu saja didasarkan kepada kebutuhan dan keinginan pasar. Akan sangat berbahaya jika penciptaan produk tidak disandarkan kepada keinginan dan kebutuhan konsumen.³¹ Pengkajian terhadap tujuan pemasaran adalah sebagai berikut:³²

- (a) Memaksimumkan kepuasan konsumen;
- (b) Memaksimumkan pilihan (ragam produk);
- (c) Memaksimumkan kualitas barang;
- (d) Memenuhi kebutuhan akan suatu produk; dan
- (e) Memenuhi keinginan para pelanggan akan suatu produk.

c) Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

Aspek manajemen merupakan aspek yang cukup penting dianalisis untuk kelayakan suatu usaha. Karena walaupun suatu

³¹Ibid. hlm. 48.

³²Dedi Purwana dan Nurdin Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis*, hlm. 74.

usaha telah dinyatakan layak untuk dilaksanakan tanpa didukung dengan manajemen organisasi yang baik, bukan tidak mungkin akan mengalami kegagalan. Proses manajemen ini akan tergambar dari masing-masing fungsi yang ada dalam manajemen. Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:³³

(a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menentukan tentang apa yang harus dilakukan, kapan dan bagaimana melakukannya serta dengan cara apa hal tersebut dilaksanakan.

(b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ialah proses mengelompokkan kegiatan/pekerjaan dalam unit-unit. Tujuannya adalah agar tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta hubungan kerja tertata dengan jelas pada bidangnya masing-masing.

(c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan ialah proses untuk menjalankan kegiatan/pekerjaan dalam organisasi. Dalam menjalankan organisasi para pimpinan/manajer harus menggerakkan bawahannya (para karyawan) untuk mengerjakan pekerjaan

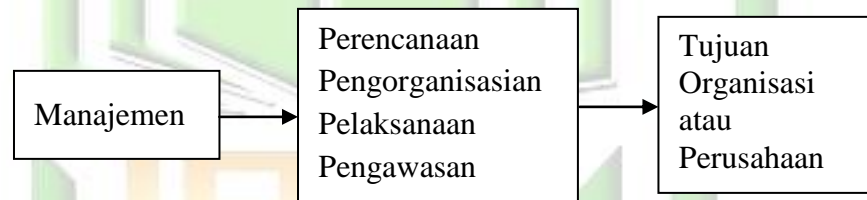
³³Kasmir, dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*, hlm. 168-169.

yang telah ditentukan dengan cara memimpin, memberi perintah, memberi petunjuk, dan memberi motivasi.

(d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan ialah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai dengan rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan, maka harus segera dikendalikan.

Untuk lebih jelasnya, fungsi manajemen dalam suatu perusahaan atau organisasi dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:³⁴



Manajemen sumber daya manusia bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pembangunan dan implementasi bisnis diperkirakan layak dari ketersediaan SDM. Analisis jumlah karyawan yang dibutuhkan, kapasitas SDM, penentuan desain dan deskripsi pekerjaan, serta program pelatihan dan pengembangan,. Masalah tenaga kerja menyangkut jumlah dan jenis keahlian yang dibutuhkan. Jumlah kebutuhan tenaga kerja dapat dihitung dengan

³⁴Ibid, hlm. 169.

membagi jumlah beban kerja dengan waktu kerja yang dibutuhkan.³⁵

2) Aspek Finansial

Memulai maupun mengembangkan usaha, kita memerlukan modal baik dari sumber internal maupun eksternal. Tidak semua pihak memiliki modal yang cukup guna menjalankan usaha, tetapi modal besar ataupun kecil tidak akan menjadi hambatan selama model bisnis kita menarik, investor pasti ingin berinvestasi pada proposal bisnis kita.³⁶

Alat Analisis Kelayakan

Ada beberapa alat/metode analisis keuangan untuk menganalisis kelayakan aspek keuangan pengembangan usaha, Metode tersebut adalah:

a) Pengembalian Investasi (*Payback Period*)

Payback period (*Periode Payback*) merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (*proceeds*) tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut. Apabila *proceeds* setiap tahunnya jumlahnya sama maka *Payback Period* (PP) dari suatu investasi dapat dihitung dengan

³⁵Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, hlm. 80-92.

³⁶Ibid, hlm. 153-156.

cara membagi jumlah investasi (*Outlays*) dengan *proceeds* tahunan.³⁷

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Payback period* adalah sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Untuk menilai apakah usaha layak untuk dijalankan dari segi PI, maka nilai hasil perhitungan PI harus lebih kecil dari umur investasi.

b) Penyesuaian Nilai Sekarang (*Net Present Value*)

Merupakan metode analisis keuangan yang memasukan faktor nilai waktu uang (*time value of money*) karena nilai uang akan bertambah sejalan dengan jalannya waktu. Nilai yang dihasilkan untuk masa yang akan datang atau sedang berjalan dikalikan faktor nilai waktu sehingga menyamakan nilai dengan nilai investasi sekarang.³⁸

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Present Value* (NPV) adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{P_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

P_t = *Cash Flow* pada periode t

³⁷Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*, hlm. 196.

³⁸Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, hlm. 119-122.

i = *Discount rate* yang digunakan

n = Periode/Lama waktu

Jika NPV bernilai positif ($NPV > 0$) maka usaha layak untuk dijalankan, sedangkan jika NPV bernilai negative ($NPV < 0$) maka usaha tidak layak untuk dijalankan.

c) Indeks Keuntungan (*Profitability Index*)

Metode *Profitability Index* (PI) merupakan metode yang menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang (*proceeds*) dengan nilai sekarang investasi (*outlays*).³⁹

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Profitability Index* adalah sebagai berikut:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\sum PV(\text{Posittf})}{IO}$$

Keterangan:

CF = Aliran kas yang bernilai positif pada periode t

IO = Modal awal Investasi

Atau;

$$PI = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{P_t}{(1+i)^t}}{IO}$$

Jika B/C Ratio atau $PI > \text{atau} = 1,00$ maka usaha layak untuk dijalankan. Sedangkan jika B/C Ratio atau $PI < 1,00$ maka usaha tidak layak untuk dijalankan.

³⁹Ibid, hlm. 205.

2. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

a. Pengertian UKM

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut;⁴⁰

1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Adapun kriterianya adalah:

a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00.

2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Adapun kriteria Usaha Kecil sebagai berikut:

⁴⁰Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 284-285.

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Dan kriterianya sebagai berikut:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00.
- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

b. Peranan UKM

Sektor bisnis merupakan sektor yang sangat berperan bagi Negara Indonesia sebagai Negara berkembang. UKM merupakan sektor usaha yang banyak mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan karena peranannya yang sangat dominan dalam pembangunan nasional Indonesia. Beberapa peranan UKM dalam pembangunan nasional Indonesia antara lain:⁴¹

- 1) Menyerap tenaga kerja;
- 2) Penyedia barang dan jasa bagi masyarakat;
- 3) Penyedia suku cadang bagi usaha skala menengah dan besar;
- 4) Mengurangi urbanisasi;
- 5) Mendayagunakan sumber ekonomi daerah; dan
- 6) Menunjukkan citra diri bangsa Indonesia.

c. Bentuk-bentuk Usaha Kecil

Pada hakikatnya usaha kecil yang ada secara umum dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) golongan khusus yang meliputi:

1) Industri Kecil

Misalnya: Industri kerajinan rakyat, industri cor logam, konveksi dan berbagai industri lainnya.

2) Perusahaan Berskala Kecil

Misalnya: Penyalur, toko kerajinan, koperasi, waserba, restoran, toko bunga, jasa profesi dan lainnya.

⁴¹Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 31-38.

2) Sektor Informal

Misalnya: Agen barang bekas, kios kaki lima, dan lainnya.⁴²

d. Potensi Pengembangan UKM

Sektor UKM memiliki potensi besar untuk dikembangkan.

Beberapa potensi besar sektor UKM adalah:⁴³

- 1) Tidak banyak memiliki ketergantungan pada faktor eksternal semisal gejolak perekonomian dunia, seperti utang dalam valuta asing dan bahan baku impor dalam melakukan kegiatannya;
- 2) Selang waktu produksi (*time lag*) UKM relatif singkat;
- 3) Keperluan modal UKM, khususnya UMK, relatif kecil;
- 4) Sebagian besar usaha UKM merupakan kegiatan padat karya dan mampu mendayagunakan *skill* dan *semi skill workers*;
- 5) Penciptaan lapangan kerja pada tingkat biaya modal yang rendah;
- 6) Kemampuan dalam *forward* dan *backward linkage* antara berbagai sektor;
- 7) Memiliki peluang besar di dalamnya bagi pengembangan dan adaptasi berbagai teknologi;
- 8) Mengisi berbagai ceruk pasar yang tidak efisien bagi perusahaan besar; dan
- 9) Sebagai penopang eksistensi perusahaan skala besar.

⁴²Harimukti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE, 1998, hlm. 3.

⁴³Rachmawan Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016, hlm. 17.

e. Rotan

1) Pengertian Rotan

Rotan adalah palem memanjat berduri yang terdapat di daerah tropis dan subtropis Benua Lama. Hasil paling penting dari rotan adalah rotan batangan, yaitu batang rotan yang pelepah daunnya telah dihilangkan; rotan batang kadang dikelirukan dengan bambu dan bila diproses menjadi bilah-bilah, sulit untuk dibedakan. Bambu hampir selalu berongga, sukar dibengkokkan. Rotan selalu padat dan biasanya dapat dengan mudah dibengkokkan tanpa deformasi yang nyata.⁴⁴

2) Jenis-jenis Rotan

Jenis-jenis rotan berjumlah sangat banyak, berikut ini adalah daftar beberapa jenis rotan yang tumbuh di Kalimantan, diantaranya:⁴⁵

- a) Rotan Taman (*Calamus caesius Blume*); Disebut juga sebagai Segu (Aceh), Segeu (Gayo), Segu (Sumatera). Tersebar di Kalimantan dan Sumatera.
- b) Rotan Lilin (*Calamus javensis Blume*); Tersebar di Kalimantan dan Sumatera.
- c) Rotan Manau (*Calamus manan Miquel*); Tumbuh di Sumatera dan Kalimantan.

⁴⁴J. Dransfield dan N. Manokaran, *Sumber Daya Nabati Asia Tenggara No. 6*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015, hlm. 13.

⁴⁵Alamendah, <https://alamendah.org/2015/02/20/jenis-jenis-rotan-indonesia/>, diakses pada 11 Mei 2019 pukul 08.43 WIB.

- d) Rotan Buyung (*Calamus optimus Becc.*); Disebut juga sebagai Buyung, Selutup, Segu Bulu (Kalimantan). Daerah sebarannya meliputi Sulawesi, Kalimantan, dan Sumatera.
- e) Rotan Inun (*Calamus scabridulus Becc*); Tersebar di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.
- f) Rotan Dandan (*Calamus schistoacanthus Blume*); Tersebar di Sumatera dan Kalimantan.
- g) Rotan Semambu (*Calamus scipionum Loureiro*); Daerah sebarannya antara lain Sumatera, Kalimantan, dan Jawa.
- h) Rotan Irit (*Calamus trachycoleus Becc*); Tumbuhan endemik Kalimantan.
- i) Rotan Udang (*Korthalsia echinometra Beccari*); Disebut juga Rotan semut, rotan dahan, rotan meiya, uwi hurang. Tersebar di Jawa, Sumatera, Bengkulu, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.
- j) Rotan Kapuas (*Korthalsia ferox Beccari*); Rotan endemik Kalimantan.
- k) Rotan Dahanan (*Korthalsia flagellaris Miq*); Tersebar di Sumatera, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia.

3) Pemanfaatan Rotan

Karena kekuatan, kelenturan dan keseragamannya, batang polos rotan dimanfaatkan secara komersial untuk mebel dan anyaman rotan. Di daerah pedesaan, banyak spesies rotan yang telah digunakan

selama berabad-abad untuk berbagai tujuan seperti membuat keranjang, tikar, mebel, tangkai sapu, pemukul permadani, tongkat, perangkap ikan, perangkap binatang, tirai, kurungan burung, dan untuk hampir semua tujuan lain apapun yang menuntut kekuatan dan kelenturan yang digabung dengan keringanan. Seperti dicatat oleh Corner (1966), jauh sebelum orang Portugis membawa perdagangan rotan ke Eropa dengan terbukanya Asia Timur, rotan begitu berharga bagi kehidupan desa sehingga orang dapat menyebutnya sebagai peradaban rotan Asia Tenggara.⁴⁶

3. Bisnis Syariah Islam

Bisnis syariah adalah bisnis yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis di mana terdapat kesesuaian kegiatan bisnis dengan syariah Islam sebagai ibadah kepada Allah Ta'ala untuk mendapat ridha-Nya. Dalam bisnis Islam, semua hasil usaha yang telah dilakukan selalu mengingat dan menyerahkan kepada Allah Ta'ala.

Bisnis syariah merupakan penerapan dan perwujudan dari aturan syariat dalam menjalankan usaha. Sebenarnya bentuk bisnis syariah tidak jauh beda dengan bisnis pada umumnya, yaitu upaya memproduksi/mengusahakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen. Namun aspek menjalankan aturan syariah inilah yang membedakannya dengan bisnis pada umumnya. Sehingga bisnis syariah selain mengusahakan bisnis pada umumnya, juga menjalankan perintah

⁴⁶Ibid, hlm. 16.

Allah Ta'ala dalam hal bermuamalah.⁴⁷ Beberapa ciri dari bisnis syariah Islam, diantaranya:

- a. Memiliki pemahaman terhadap bisnis yang halal dan haram. Seorang pelaku bisnis syariah dituntut mengetahui fakta-fakta terhadap praktik bisnis syariah yang benar dan yang salah.
- b. Selalu berpijak pada nilai-nilai ruhiyah. Nilai ruhiyah adalah kesadaran setiap manusia akan eksistensinya sebagai ciptaan (makhluk) Allah yang harus selalu kontak dengan-Nya dalam wujud ketaatan di setiap tarikan nafas hidupnya. Adanya penyerahan diri kepada Allah akan membuat pelaku bisnis selalu menjaga perbuatannya dari hal-hal yang dilarang oleh syariah.
- c. Praktik bisnis sesuai syariah yang benar. Dalam hal ini harus terdapat kesesuaian antara aturan syariah Islam dan praktik bisnis yang dilakukan, antara apa yang telah dipahami dan yang diterapkan. Sehingga pertimbangannya tidak semata-mata untung dan rugi secara materiil tetapi sangat mempertimbangkan praktik bisnis yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan syariah Islam. Diantara hal-hal yang menyangkut praktik bisnis yang sesuai dengan syariat adalah: Produk yang dijual halal; jual beli tidak mengandung unsur penipuan; tidak mengandung unsur riba; serta mengandung unsur ta'awun (saling tolong menolong) sebagaimana Allah SWT berfirman:

⁴⁷Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, Depok: Rajawali Pers, 2017, hlm. 7-8.

... يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ
وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ ...

Artinya :“... yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk ... “ (Q.S. Al-A'raf : 157).⁴⁸

Serta meneladani sifat Rasulullah dalam berniaga (*shiddiq/jujur, amanah/terpercaya, tabligh/komunikatif, fathanah/cerdas*), Sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S. An-Nisa : 58).⁴⁹

⁴⁸Kementerian Agama RI, “*Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita*”, Bandung: Penerbit Jabal, 2010, hlm. 171.

⁴⁹Kementerian Agama RI, “*Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita*”, Bandung: Penerbit Jabal, 2010, hlm. 88.

4. Indikator Aspek Kelayakan Bisnis

Untuk memudahkan dalam memahami aspek kelayakan bisnis, berikut tabel indikator aspek kelayakan beserta manfaat yang didapatkan:

Tabel 2.2
Indikator Aspek Kelayakan Bisnis

Aspek kelayakan	Indikator aspek kelayakan	Manfaat
Aspek Operasional	<ol style="list-style-type: none">1. Penentuan lokasi usaha mengenai kedekatan dengan letak pasar dan sumber bahan baku2. Menilai ketersediaan fasilitas angkutan, tenaga kerja terampil, dan sarana prasarana3. Penjelasan cara mendapatkan bahan baku dan kemungkinan adanya bahan pengganti4. Pemilihan <i>supplier</i> bahan baku5. Penentuan penggunaan mesin dan teknologi6. Penentuan kualitas bahan baku yang digunakan7. Penentuan kemampuan pengolahan bahan baku8. Penentuan kemampuan memproduksi tepat waktu9. Menilai apakah usaha telah memiliki izin usaha sesuai dengan Peraturan Presiden no 98 th 2014 tentang Perizinan untuk Usaha Mikro dan Kecil10. Menilai bidang dan jenis industri yang dijalankan11. Menilai manfaat ekonomi dan sosial dari kegiatan usaha yang dijalankan	Untuk mengetahui dan menilai apakah barang dan jasa yang dihasilkan sudah diproduksi secara efektif dan efisien, menilai bentuk yuridis organisasi yang tepat, dan menilai dampak pencemaran dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.
Aspek Pasar dan Pemasaran	<ol style="list-style-type: none">1. Penentuan strategi dalam meningkatkan penjualan2. Pemilihan sasaran pasar3. Penentuan bagaimana memenuhi permintaan pihak-pihak tertentu4. Penentuan distribusi dan harga	Untuk mengetahui dan menilai apakah produk yang dihasilkan dapat diterima dan diserap oleh pasar.

Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan usaha 2. Struktur Organisasi 3. Analisis jabatan 4. Program pelatihan dan pengembangan 	Untuk menilai kapabilitas tenaga kerja dan menempatkan orang pada tempat yang tepat.
Aspek Finansial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pengembalian investasi 2. Mengetahui penyesuaian nilai sekarang 3. Mengetahui indeks keuntungan 	Mengetahui apakah bisnis yang dijalankan memberikan keuntungan atau tidak.
Bisnis Syariah Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai kehalalan usaha 2. Menilai manfaat sosial untuk umat 3. Menilai operasional tidak menjadi kebatilan 	Untuk menilai usaha sesuai dengan syariah Islam agar selamat di dunia dan akhirat dengan mendapat Ridho Allah Ta'ala.

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2019.

C. Kerangka Berfikir

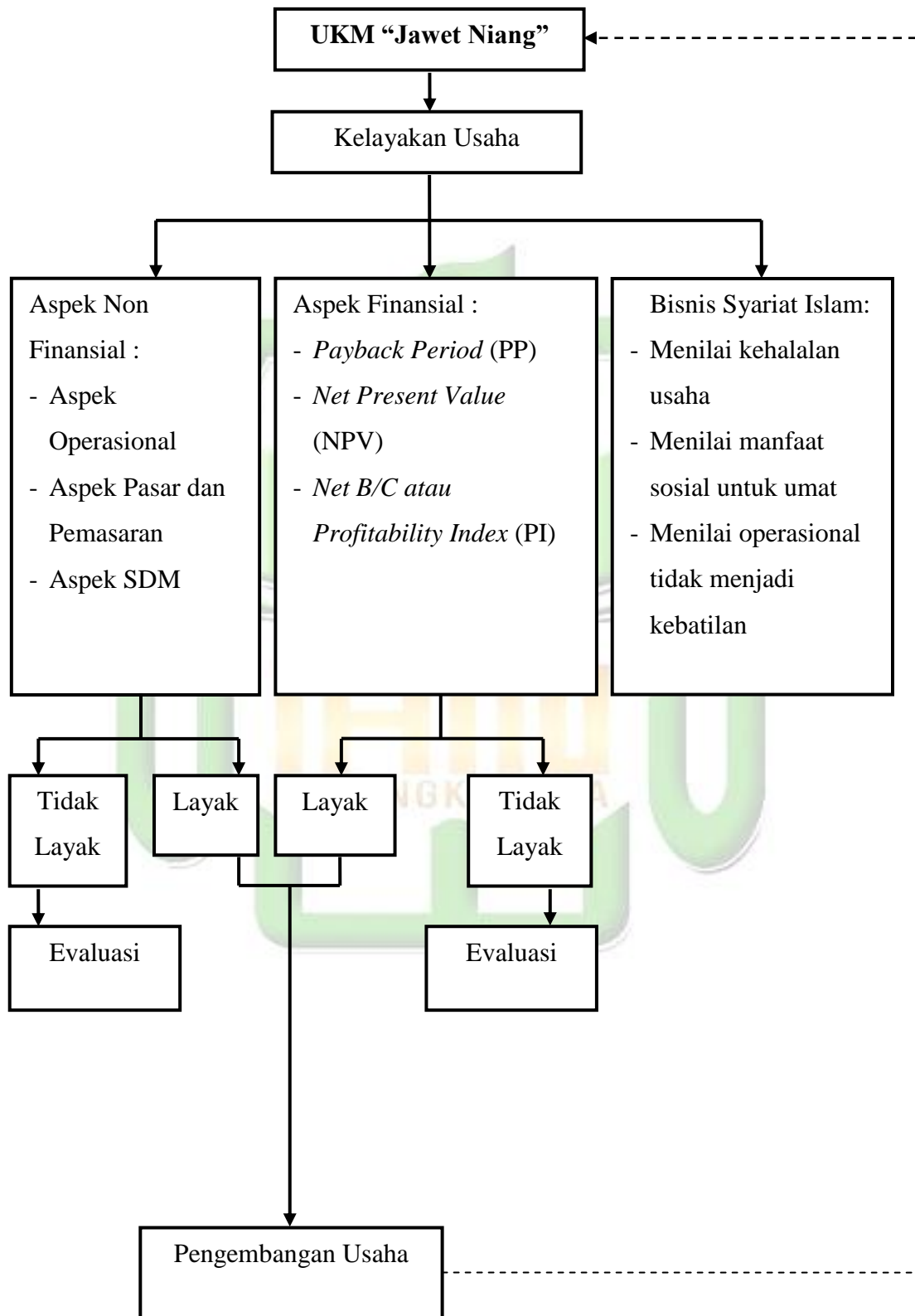
UKM “Jawet Niang” yang bergerak di bidang pengolahan dan pemasaran rotan yang diproduksi menjadi produk jadi berupa tas, rambat, tikar, topi, lawung, dan sumpi Khas Dayak Kalimantan Tengah ini berdiri untuk mengambil peluang bisnis yang ada dan untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Dalam pendirian usaha produksi pengolahan produk rotan ini belum pernah dilakukan analisis terhadap kelayakan setiap aspek dalam usahanya. Studi kelayakan bisnis membahas mengenai kelayakan dari berbagai segi aspek kelayakan bisnis yaitu, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan operasional, aspek pasar dan pemasaran, serta aspek finansial atau keuangan.

Studi kelayakan bisnis dapat memberikan masukan mengenai target atau pencapaian yang harus diwujudkan untuk mempertahankan kegiatan usaha yang didirikan agar tetap berjalan dan bisa berkembang sesuai dengan

yang diinginkan. Saat ini usaha pengolahan produk jadi rotan khas Dayak Kalimantan Tengah ini sangat diminati oleh banyak konsumen lokal, nasional, hingga Internasional. Namun dalam menjalankan usaha, UKM “Jawet Niang” ini tetap harus menganalisis kelayakan bisnisnya untuk memaksimalkan setiap aspek agar usaha tersebut tetap berjalan dan mengalami peningkatan nilai penjualan dan pendapatan.

Adapun harapan yang diharapkan dari dibuatnya sebuah analisis tentang kelayakan usaha pada UKM “Jawet Niang” adalah agar dapat menimbulkan rasa optimis dan rencana pengembangan usahanya kedepan, strategi yang akan dilakukan untuk memajukan UKM “Jawet Niang” ini dimasa yang akan mendatang, dan bermanfaat sebagai pedoman bagi UKM “Jawet Niang” untuk memperbaiki usahanya ke depan, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi terciptanya usaha industri pengolahan dan pemasaran produk jadi rotan yang lebih berkembang dan diminati di pasaran.

Gambar Kerangka Berfikir :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah selama 2 bulan, setelah penyelenggaraan seminar dan mendapat izin dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UKM Produk jadi rotan “Jawet Niang” yang berlokasi di Jl. RTA Milono km 8, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Dasar penulis memilih UKM produk jadi rotan “Jawet Niang” sebagai lokasi penelitian adalah: karena Industri ini satu-satunya Industri rotan di Kota Palangka Raya yang menganyam dan membuat produknya sendiri.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti.

Penelitian ini memiliki prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi

kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵⁰

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ialah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskripsi kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.⁵¹

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian utama dalam tulisan ini adalah Pemilik UKM Produk jadi rotan “Jawet Niang” Kota Palangka Raya, serta subjek tambahan/informan yaitu karyawan dan konsumen dari Industri rotan tersebut serta Konsultan PLUT KUKM Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam tulisan ini meliputi aspek kelayakan bisnis yang dilihat dari aspek non finansial (terdiri dari: aspek operasional; aspek pasar dan pemasaran; serta aspek manajemen organisasi dan sumber daya manusia) dan aspek finansial usaha terkait.

⁵⁰ Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 6.

⁵¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 52.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah penelitian, diperlukan data yang akurat di lapangan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa metode:

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan/observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.⁵² Dalam hal ini, penulis mengadakan pengamatan terhadap seluruh proses kegiatan operasional yang berhubungan dengan kelayakan usaha dan strategi perkembangan usaha. Mengamati secara langsung serta mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi dilakukan di UKM Pengolahan dan Pemasaran produk jadi rotan “Jawet Niang” Kota Palangka Raya.

Observasi yang telah dilakukan penulis yaitu sebanyak 2 kali pada tanggal 9 Januari 2018 dan 15 Februari 2018 di lokasi pengolahan dan pemasaran UKM Jawet Niang di Jalan RTA Milono Km 8, Palangka Raya. Adapun sejauh ini informasi yang bisa di tanggap oleh penulis adalah dapat mengetahui bagaimana pemilik UKM menjalankan bisnisnya dalam membuat produk, pemasaran produk, penataan tata ruang galeri, dan

⁵²Ibid, hlm. 81.

bagaimana kendala-kendala yang dihadapi selama menjalankan bisnis industri rotan tersebut.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan maksud atas pertanyaan itu.⁵³ *Interview* perlu dilakukan sebagai upaya penggalian data dari nara sumber untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dan lebih akurat dari orang-orang yang berkompeten berkaitan atau berkepentingan terhadap obyek penelitian.

Wawancara adalah pertemuan diantara dua orang untuk bertukar informasi dan pendapat melalui Tanya jawab, sehingga menghasilkan konstruksi makna tentang topik tertentu.⁵⁴ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan pengurus dan pengelola dari industri mengenai data-data yang akan peneliti analisis, berkaitan dengan kelayakan bisnis dan strategi pengembangan UKM “Jawet Niang”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat bukti terhadap sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video, atau apapun yang dihasilkan oleh seorang penulis.⁵⁵ Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa setiap bahan tertulis, gambar, dan catatan yang dapat

⁵³Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 186.

⁵⁴Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 88.

⁵⁵Ibid, hlm. 93.

memberikan informasi. Melalui teknik ini penulis berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi dengan keperluan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

Adapun data dokumentasi yang peneliti perlukan dalam penelitian ini adalah mencari tahu kapan UKM ini di dirikan, jumlah produksi rata-rata per tahun, pendapatan rata-rata setiap tahunnya, dan struktur organisasi dalam UKM tersebut.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa antara yang diamati dan diteliti telah sesuai dan benar-benar ada serta peristiwa tersebut memang benar-benar terjadi dan dapat dipercaya. Dalam memperoleh keabsahan data tersebut penulis menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi menurut Moleong adalah “pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang disebut metode kualitatif.

Menurut Patton yang dikutip Moleong tentang triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan beberapa tahapan yang perlu dilakukan seperti yang diungkapkan Miles dan Hubberman bahwa teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Data *collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
2. Data *reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.

⁵⁶Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 330-331.

3. *Data display* atau penyajian data ialah data yang dari kenchah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.⁵⁷



⁵⁷Burhan Bungin, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 69.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum UKM Jawet Niang

1. Sejarah Singkat Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.⁵⁸

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.⁵⁹

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30' - 114°07' Bujur Timur dan 1°35' - 2°24' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah atar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan;

Sebelah Utara : dengan Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur : dengan Kabupaten Pulang Pisau

⁵⁸ Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006, hlm. 9.

⁵⁹ Ibid, hlm. 14.

Sebelah Selatan: dengan Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : dengan Kabupaten Katingan⁶⁰

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dibagi kedalam 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebagau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km², 583,50Km², 352,62Km², 572,00 Km² dan 1.053,14Km². Luas wilayah sebesar 2.678,51 Km² dapat dirinci sebagai berikut:⁶¹

- | | | |
|---------------------|---|--------------------------|
| a. Kawasan Hutan | : | 2.485,75 Km ² |
| b. Tanah Pertanian | : | 12,65 Km ² |
| c. Perkampungan | : | 45,54 Km ² |
| d. Areal Perkebunan | : | 22,30 Km ² |
| e. Sungai dan Danau | : | 42,86 Km ² |
| f. Lain-Lain | : | 69,41 Km ² |

2. Perekonomian Kota Palangka Raya

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil, ekonomi Palangka Raya tumbuh pada tingkat terendah selama empat tahun terakhir di tahun 2015 sebesar 7,18 persen diantaranya disumbang oleh Lapangan Usaha/Kategori berikut:

- Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial sebesar 1,53 persen, dimana Kategori ini yang tumbuh sebesar 11,94

⁶⁰ Ibid, hlm.26.

⁶¹ Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017)*, Palangka Raya: Grahamedia Design, 2007, hlm. 1.

persen pada tahun 2015 meningkat dibanding tahun sebelumnya dengan laju sebesar 4,67 persen. Kemudian kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,31, Kategori Industri Pengolahan sebesar 0,78 persen, yang tumbuh sebesar 1,66 persen, serta kategori Konstruksi sebesar 0,76 persen, yang tumbuh sebesar 1,248 persen.

PDRB Kota Palangka Raya atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 11.289,0 miliar pada tahun 2015. Kontributor-kontributor terbesar terhadap PDRB pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- a. Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial sebesar 22,795 persen.
- b. Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 17,12 persen
- c. Kategori Pengolahan sebesar 11,11 persen

PDRB Kota Palangka Raya mempunyai peranan 11,28 persen terhadap PDRB Kalimantan Tengah. Besaran ini merupakan yang terbesar ketiga se-Kalimantan Tengah setelah Kotawaringin Timur (17,16 persen), Kotawaringin Barat (13,07). Inflasi PDRB atau tingkat perubahan harga di tingkat produsen sebesar 7,20 persen.

Perekonomian Palangka Raya terus tumbuh dari tahun ke tahun dengan rata-rata pertumbuhan 7,25 persen dan telah tumbuh pada tingkat tertinggi di tahun 2013 sebesar 7,53 persen. Pertumbuhan ekonomi sedikit

melambat di tahun 2014 yaitu sebesar 6,91 persen dan kembali menguat pada tahun 2015 menjadi sebesar 7,18 persen.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 apabila dilihat dari pelaku di luar Lapangan Usaha/Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (O) tumbuh sebesar 5,89 persen. Pada tahun 2012, 2013, dan 2015 tumbuh di bawah pertumbuhan PDRB secara umum, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut peranan luar Lapangan Usaha/Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (O) masih cukup dominan dalam menggerakkan perekonomian di Kota Palangka Raya. Melemahnya Laju PDRB Tanpa Kategori O di Tahun 2015 menunjukkan bahwa giatnya pelaku dunia usaha dalam membangun perekonomian Palangka Raya masih kurang optimal untuk mempertahankan laju pertumbuhan tahun sebelumnya.⁶²

3. Sejarah UKM Jawet Niang

UKM produk jadi rotan yang bernama “Jawet Niang” ini merupakan industri rumah tangga yang dikelola oleh Ibu Niang yang dimulai pada bulan Januari tahun 2015 dan berlokasi di Jl. RTA. Milono km. 8 Perumahan Kereng Indah Permai 2 nomor 26, Kelurahan Sabaru, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya. Nama “Jawet” sendiri diambil dari bahasa Dayak yang memiliki arti “anyaman rotan” sedangkan “Niang” diambil dari nama pendiri UKM ini yaitu Ibu Niang. Ibu Niang tidak hanya

⁶² Dikutip dari Portal Resmi Kota Palangka Raya, <https://palangkaraya.go.id/pembangunan/perekonomian/>, diakses pada 11 Juli 2019 pukul 14.01 WIB.

berprofesi sebagai pengrajin rotan, beliau juga memiliki profesi utama yaitu sebagai seorang pengajar Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sebangau Kota Palangka Raya.

Awal didirikannya industri ini adalah sebagai usaha sampingan untuk menyalurkan hobi sekaligus meningkatkan pendapatan. Sebelum mendirikan industri ini, Ibu Niang memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai penganyam rotan pada seorang pengusaha, namun karena merasa terikat karena banyaknya pesanan anyaman dari pelanggan, akhirnya Ibu Niang berniat mendirikan usaha pengolahan rotan mandiri miliknya dengan bekal kreativitas menganyam yang dimiliki secara turun temurun karena kebiasaan beliau membantu mengerjakan mata pencaharian orang tua semasa kecil. Disamping itu pula, beliau berkeinginan untuk terus melestarikan kearifan lokal agar rotan tetap diminati, tetap terus dikembangkan, dan tetap terus diperkenalkan kepada masyarakat bahwa Kalimantan Tengah memiliki produk khas berupa kearifan lokal yang sangat indah berupa rotan, hingga akhirnya beliau mendirikan usaha ini.

UKM ini bergerak dalam industri pengolahan rotan menjadi produk jadi dalam bentuk produk yang beragam. Berdirinya UKM ini dimulai dengan modal awal sebesar Rp30.000.000,- yaitu modal pribadi yang digunakan untuk membeli alat-alat yang digunakan dalam proses awal produksi, diantaranya untuk membeli *furniture* berupa rak dan etalase sebagai tempat untuk memajang produk, digunakan pula untuk membeli

bahan baku dan bahan penunjang serta peralatan dan perlengkapan produksi.

4. Tujuan Pendirian UKM

- a) Sebagai usaha sampingan untuk menyalurkan hobi dan menambah penghasilan
- b) Pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekitar
- c) Melestarikan rotan sebagai kearifan lokal khas Kalimantan Tengah agar tetap diminati dan terus dikembangkan

5. Struktur Organisasi

Struktur kepengurusan dari UKM Jawet Niang belum sepenuhnya terbentuk sempurna. Namun sejauh ini, struktur organisasi kepengurusan usaha ini adalah sebagai berikut:

Pemilik : Ibu Niang

Tenaga Kerja : a. 1 orang pembuat pola
b. 2 orang penjahit
f. 3 orang penganyam

6. Produk yang Dihasilkan

Adapun produk-produk anyaman rotan yang dihasilkan oleh UKM Jawet Niang ini adalah sebagai berikut:

- d) Tas pria/wanita *full* rotan
- e) Tas pria/wanita rotan kombinasi kulit
- f) Tas ransel rotan kombinasi kulit khusus wanita
- g) Lawung untuk pria/wanita
- h) Sepatu sandal rotan kombinasi khusus wanita

- i) Topi rotan pria/wanita
- j) Dompet pria/wanita rotan kombinasi dengan ukuran yang beragam
- k) Tas Laptop
- l) Ikat pinggang pria/wanita
- m) Aksesoris seperti gelang, anting, gantungan kunci, dan tutup *gallon*
- n) Tikar

7. Proses Pengolahan Produksi

a) Bahan Produksi

Produksi merupakan serangkaian metode untuk mengubah bahan baku menjadi suatu produk jadi yang dapat dikonsumsi/digunakan oleh manusia. Bahan baku utama yang diperlukan oleh usaha ini adalah rotan. Untuk membuat produk rotan, dibutuhkan waktu beberapa hari dimulai dari mengolah rotan mentah menjadi rotan setengah jadi hingga menjadi sebuah produk. Lama pengerjaannya juga tergantung dari tingkat kerumitan produk. Detail bahan produksi dalam pengolahan produk anyaman rotan ini diantaranya yaitu rotan sebagai bahan baku, dan bahan pembantu diantaranya; Kulit sintetis, *spon* (busa sebagai pelapis tas / sandal /sepatu), *Furing* (lapisan dalam tas), *Resleting*, besi pengait tali tas, kancing putar, dan kancing magnet.

b) Peralatan Produksi

Semua produk anyaman rotan hasil produksi usaha ini diproduksi dengan alat-alat sederhana karena pengolahan kerajinan lebih banyak dilakukan dengan cara manual. Adapun peralatan semi-mekanik yang digunakan dalam proses pengolahan kerajinan yaitu Mesin Jahit.

Mesin jahit digunakan untuk menjahit kombinasi antara rotan dan bahan pembantu seperti kulit sintesis dan *resleting*. Sementara itu, beberapa alat-alat sederhana yang digunakan untuk pembuatan produk kerajinan ini antara lain yaitu: pisau kecil, pisau besar, gunting, *plong* (alat pelubang), *cutter*, jarum jahit, palu, kayu balok, dan penggaris.

c) Proses Produksi

Proses produksi produk jadi anyaman rotan UKM Jawet Niang ini relatif beragam, mulai dari tingkat kerumitan paling mudah hingga tingkat kerumitan tersulit. Berikut ini adalah proses pengolahan rotan menjadi beberapa produk jadi anyaman rotan diantaranya yaitu proses pengolahan dompet wanita dan lawung. Proses pengolahannya sebagai berikut:

1) Proses Pengolahan Dompet Wanita

Tahapan-tahapan dalam proses pengolahan produk kerajinan anyaman dompet wanita adalah sebagai berikut:

a) Pembuatan pola dasar, yaitu membuat replika pola menggunakan kardus yang dipotong sesuai dengan ukuran dan bentuk pola.

b) Pengeleman tikar motif, yaitu memberi lem pada tikar motif sebagai bahan baku ketika memotong pola tikar motif agar anyaman tikar tidak terurai.

c) Pemotongan pola, replika pola yang telah dibuat menggunakan kardus kemudian diletakkan diatas tikar motif untuk mempermudah menggunting pola tikar sebagai dasar bentuk dan ukuran dompet.

- d) Penempelan pola tikar motif yang telah dipotong dengan *spon* menggunakan lem, kemudian diatas *spon* tersebut diberi lapisan kain lapis dalam dengan cara diberi lem.
- e) Pemasangan lapisan luar, yaitu penempelan kulit sintetis sesuai dengan bentuk dan warna pola tikar motif dengan menggunakan lem, kemudian dijahit menggunakan mesin jahit.
- f) Pemasangan kancing, kancing yang dipasang adalah bagian penguncinya dengan cara melubangi lembaran pola dengan menggunakan *plong* (alat pelubang) dan mengaitkan kancing bagian dalamnya.
- g) Pemasangan kancing bagian luar, yaitu pemasangan lubang kunci pada bagian penutup dompet dengan cara melubangi pola dompet dengan menggunakan *plong* yang kemudian mengaitkan lubang kancingnya dengan penutup dompet.
- h) Pemasangan sisi samping, yaitu pemasangan kulit sintetis sehingga dompet kulit tertutup, pemasangan ini dilakukan dengan cara menjahit manual.
- i) *Finishing*, pengecekan tahap akhir.

2) Proses Pengolahan Lawung

Tahapan-tahapan dalam proses pengolahan produk kerajinan anyaman lawung adalah sebagai berikut:

- a) Pembuatan pola dasar, membuat replika pola menggunakan kardus yang dipotong sesuai dengan ukuran dan bentuk pola yang diinginkan.
- b) Pengeleman tikar motif, tikar motif sebagai bahan baku diberi lem agar tikar tidak terurai ketika proses pemotongan pola berlangsung.
- c) Pemotongan pola, replika pola dasar dari bahan kardus diletakkan diatas tikar motif sebagai dasar bentuk dan ukuran pola yang kemudian dipotong sesuai dengan replika pola tersebut.
- d) Pemasangan lapisan dalam, mengelem dan menjahit pola lawung dengan kain lapis dalam.
- e) Pemasangan kain fanel, mengelem dan menjahit kain fanel pada kain lapis dalam yang proses menjahitnya dikenakan pada bagian luar sehingga membentuk *list* (garis) pada bagian pinggir lawung.
- f) Penyambungan lawung, menjahit sisi ujung lawung dengan sisi ujung lainnya sehingga tersambung dan membentuk oval, kemudian menjahit sambungan lawung dengan kain fanel sebagai hiasan kain fanel yang merupakan bentuk ekor lawung pada bagian belakang.
- g) *Finishing*, pengecekan tahap akhir.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang aspek kelayakan bisnis produk jadi rotan UKM Jawet Niang Kota Palangka Raya, dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir), selanjutnya oleh pihak yang diwawancara bahasa yang mereka gunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian antara lain dengan bahasa Indonesia dan juga sedikit bercampur dengan bahasa lokal. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan bahasa Indonesia sepenuhnya, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh para narasumber.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para narasumber yang terdiri dari Pemilik UKM Jawet Niang, tenaga kerja, konsumen, dan Konsultan PLUT KUKM Kalimantan Tengah. Didalam penelitian ini, peneliti mengambil 1 narasumber utama dan 3 orang informan tambahan dengan menggunakan teknik random sampling. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Aspek Kelayakan Bisnis ditinjau dari Aspek Non-Finansial

a. Aspek Operasional

1) Subjek Utama

Berikut adalah identitas subjek utama yang merupakan pemilik dari UKM Jawet Niang:

Nama : N
Jenis Kelamin : Perempuan
Profesi : Pemilik UKM Jawet Niang

Hasil wawancara dari rumusan masalah 1, menyangkut tentang aspek kelayakan bisnis dari aspek non-finansial bagian aspek operasional adalah sebagai berikut:

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu Bagaimana pertimbangan dalam pemilihan lokasi usaha, serta seberapa jauh jarak lokasi usaha dengan letak pasar dan letak sumber bahan baku yaitu sebagai berikut sebagaimana N menjelaskan:

“Jarak lokasi usaha kita itu dengan jalan utama *ndak* terlalu jauh, cuma mungkin jaraknya dari pusat kota yang lumayan. Kita memilih lokasi disini karena nyaman dekat dengan rumah pribadi, jadi setiap terkontrol setiap saat. Kalau jarak ke pasar sekitar 9 km, kalau jarak sama lokasi sumber bahan baku sekitar 4 jam perjalanan menggunakan mobil pribadi, tapi biasanya kami buat janji sama *supplier* biasanya ketemuan di suatu lokasi, jadi tidak terlalu jauh jaraknya.”⁶³

Kemudian jawaban dari pertanyaan kedua yang diajukan peneliti yaitu Darimana perusahaan mendapatkan bahan baku dan apakah ada bahan pengganti jika sewaktu-waktu bahan baku tidak bisa didapatkan yaitu sebagai berikut:

“Pemasok utama bahan baku dari daerah Barito Selatan, namanya daerah Sei Jaya. Kami menggunakan jenis rotan taman. Kualitas rotan di Sei Jaya itu bagus karena rotan yang dipanen sudah tua. Ciri rotan yang baik itu jarak antar bukunya panjang. Buku itu maksudnya sekat yang ada diantara batang, tempat patahan batang. Warnanya juga berpengaruh, rotan berwarna agak kuning ada muncul hijau-hijaunya itu tandanya

⁶³ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 21 Maret 2019.

sudah mulai tua. Soalnya kalau terlalu muda itu pas proses penganyaman itu yang susah, mudah putus ketika proses pengolahan rotan jadi bahan yang siap dianyam. Kalau bahan penggantinya belum ada, karena memang rotan itu bahan baku yang paling bagus dan awet, hanya terkadang bahannya sulit didapatkan.”⁶⁴

Jawaban dari pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti tentang apakah ada bahan pembantu yang digunakan sebagai pendamping bahan baku dan bagaimana menentukan kualitas bahan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

“Bahan pembantu yang kita gunakan itu kulit sintetis aja, tapi mereknya yang memiliki kualitas tinggi karena kita menyesuaikan dengan tingkat keawetan rotannya juga. Kalau kualitas kulitnya kurang bagus, sayang lagi rotannya masih awet. Selain kulit sintetis bahan pembantu lain ada lem, spon, furing, kalau untuk bikin tas, sama perlengkapannya itu resletingnya, sepatunya, itu yang untuk bawahan tas itu dek. Terus juga untuk kaitan tali itu klin, kancing putar, kancing magnet.”⁶⁵

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah bagaimana ketersediaan fasilitas angkutan, tenaga kerja terampil, serta sarana prasarana di sekitar lokasi usaha yang jawabannya adalah sebagai berikut:

“Kalau fasilitas angkutan, disini termasuk lokasi yang mudah dijangkau walaupun masuk di perumahan dan bukan jalan utama tapi jalan masuknya sudah aspal jadi kendaraan apapun bisa masuk dengan nyaman. Kalau ketersediaan tenaga kerja disini banyak, mulai dari keluarga, orang tua murid, sampai tetangga juga bisa membantu proses produksi. Kalau sarana prasarana seperti listrik, air, dan telepon disini juga sangat baik dan itu sangat membantu proses produksi hingga pemasaran.”⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 21 Maret 2019.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 21 Maret 2019.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 21 Maret 2019.

Kemudian peneliti kemudian mengajukan pertanyaan tentang Teknologi apa saja yang digunakan dalam proses produksi, bagaimana menentukan kemampuan pengolahan bahan baku, serta proses produksi yang tepat pada waktunya, yang kemudian dijelaskan oleh pemilik yaitu sebagai berikut:

“Kalau teknologi yang kita gunakan sih sejauh ini proses pengolahan produk kita masih sederhana karena sebagian besar memang semuanya murni *handmade*, manual buatan tangan. Teknologi paling canggih yang kita gunakan dalam proses produksi ini ya mesin jahit aja. Sesuai dengan fakta, teknologi manual ini terbilang murah dan dikuasai betul oleh tenaga kerja saya. Untuk memenuhi permintaan pesanan khusus yang memiliki *deadline* waktu tertentu, saya menambah kuantitas tenaga kerja agar pesanan bisa diselesaikan tepat pada waktu yang diminta tanpa menurunkan kualitas produk yang dihasilkan.”⁶⁷

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah Apakah usaha ini telah memiliki izin usaha, yang jawabannya sebagai berikut:

“Izin usaha kita sudah punya dek, bikinnya pas tahun 2015 juga langsung kita urus. Karena itu kan kemaren bikin surat izin usahanya difasilitasi oleh PLUT KUKM Kalimantan Tengah, jadi gratis. Izin usahanya berupa Surat Ijin Usaha Mikro dan Kecil dengan nomor surat IUMK/100.138/390/Yanmas/XII/2015. Domisili lahannya rumah kita sendiri. Tapi waktu tahun 2018 kemarin, omset kita mencapai Rp300.000.000,- yang mana nantinya izin usahanya akan menjadi Izin Usaha namun masuk dalam kategori Usaha Menengah.”⁶⁸

Lalu peneliti mengajukan pertanyaan tentang Bagaimana manfaat adanya usaha ini terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 21 Maret 2019.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 21 Maret 2019.

dan dampaknya pada lingkungan sekitar, yang dijelaskan sebagai berikut:

“Kalau manfaat adanya usaha ini ya *pas* kita lagi pesanan banyak itu ngajak orang sekitar untuk bantu proses produksi, jadi secara tidak langsung menambah lapangan pekerjaan juga. Kalau dampak ke lingkungan sendiri tidak berpengaruh, karena limbah bekas rotan itu ya rotan-rotan pendek sisa produksi saja, limbahnya itu bisa diolah jadi pigura, jadi kita tinggal bikin pola pigura, kita tempelin di kain bludru atau kain flannel, kita bentuk lagi kita buat bentuk batang garing kah, rumah betang, atau bunga juga bisa sesuai selera yang bikin. Kalau limbahnya kecil-kecil nggak bisa dibuat pigura, kita buat jadi gantungan kunci. Kadang sisanya lagi saya bawa ke sekolah untuk bikin *kolase*. Dulu saya rajin memanfaatkan sisa-sisa rotan itu, tapi sekarang jarang karena kesibukan, jadi kadang langsung kita buang aja di plastik, nanti ada tukang sampah yang ngambil di depan rumah.”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas diketahui N sebagai pemilik usaha menyatakan bahwa pemilihan lokasi usaha dekat dengan rumah pribadi dikarenakan kemudahan dalam pengawasan dan kontrol setiap saat. Lokasi UKM ini berjarak sekitar 9 km dari letak pasar, dan berjarak sekitar 4 jam perjalanan dengan lokasi *supplier* bahan baku perjalanan menggunakan mobil. Bahan baku di pasok dari daerah Sei Jaya, Barito Selatan. Rotan yang digunakan yaitu rotan taman. Hingga saat ini, belum ada bahan pengganti rotan sebagai bahan baku. Bahan pembantu utama yang digunakan dalam proses pengolahan rotan ini adalah kulit sintetis dengan kualitas tinggi menyesuaikan dengan kualitas rotan.

Fasilitas angkutan yang digunakan oleh usaha ini berupa mobil pribadi. Ketersediaan tenaga kerja terampil pun terbilang sangat

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 21 Maret 2019.

potensial. N juga menjelaskan, sarana dan prasarana di sekitar lokasi usaha mulai dari kemudahan untuk sampai di lokasi usaha, ketersediaan air, listrik dan telepon juga sangat baik sehingga sangat membantu kelancaran proses berjalannya usaha.

Teknologi yang digunakan usaha ini masih sederhana karena pengolahan dilakukan dengan cara manual, teknologi ini dikuasai dengan baik oleh tenaga kerja Jawet Niang. Untuk memenuhi pesanan khusus dengan *deadline* tertentu, N menambah kuantitas tenaga kerja untuk bisa memproduksi lebih banyak dan cepat serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Usaha ini telah memiliki legalitas usaha sejak bulan Januari tahun 2015 dan difasilitasi oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) dengan nomor surat IUMK/100.138/390/Yanmas/XII/2015. Manfaat adanya usaha ini yaitu memberdayakan masyarakat sekitar untuk bisa menambah penghasilannya dengan membantu proses produksi kerajinan rotan. Sedangkan dampak lingkungan dari usaha ini berupa sisa-sisa bahan produksi yaitu rotan-rotan yang berukuran pendek yang biasanya diolah menjadi gantungan kunci dan pigura.

2) Informan 1

Berikut adalah identitas informan yang merupakan tenaga kerja dari UKM Jawet Niang:

Nama : A
Jenis Kelamin : Perempuan
Profesi : Swasta

Hasil wawancara dari pertanyaan peneliti tentang bagaimana pertimbangan dalam memilih lokasi usaha, seberapa jauh jarak lokasi dengan sumber bahan baku dan letak pasar, yang kemudian dijelaskan oleh Ibu A yaitu sebagai berikut:

”Pemilihan lokasi berada di sebelah rumah pribadi pemilik itu karena beliau ingin memudahkan pengawasan terhadap *gallery* Jawet Niang agar terkontrol setiap harinya. Jarak lokasi usaha dengan pasar sekitar 9 km ke arah kota. Kalau jarak lokasi dengan sumber bahan baku sekitar 4 jam, biasanya ibu janjian dengan *supplier* untuk bertemu di tempat tertentu untuk menghemat waktu.”⁷⁰

Kemudian peneliti menanyakan tentang darimana sumber bahan baku, apakah ada bahan pembantu yang digunakan, apakah ada bahan pengganti jika bahan baku tidak ditemukan di pasaran, bagaimana kualitas bahan yang digunakan, dan bagaimana ketersediaan fasilitas serta sarana prasarana di lokasi Jawet Niang, yang dijelaskan sebagai berikut:

“Bahan baku itu kita ngambilnya di daerah Sei Jaya, itu di Barito Selatan. Disana kita ngambil rotan taman, karena kualitasnya bagus. Bahan pembantu kita menggunakan kulit sintetis ya, itu ngambilnya dari daerah Jawa. Kalau kualitas bahan yang digunakan itu memang semua bahan yang dipakai yang kualitas terbaik, mulai dari rotan yang bagus, sampai ke kulit sintetis berkualitas sedang hingga tinggi. Kami menyesuaikan dengan kualitas rotan yang memang bagus. Untuk bahan pengganti *sih* belum ada, hanya saja dulu kami pernah mencoba membuat produk menggunakan bahan baku purun, tapi kualitasnya beda jauh dengan kualitas rotan. Ketersediaan fasilitas disini lengkap, untuk angkutan usaha kita ada mobil pribadi, sarana prasarana seperti jalan raya, air, listrik, dan telepon juga tersedia dengan baik disini, memperlancar kegiatan usaha kita.”⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu A pada tanggal 15 Mei 2019.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu A pada tanggal 15 Mei 2019.

Kemudian peneliti menanyakan tentang teknologi apa saja yang dipakai dalam proses produksi, bagaimana kemampuan tenaga kerja untuk mengolah bahan baku dan produksi yang selesai tepat pada waktunya, yang kemudian dijelaskan A sebagai berikut:

“Teknologi yang dipakai kita masih manual, teknologi *modern* yang digunakan itu mesin jahit saja. Kemampuan tenaga kerja dalam mengolah bahan baku baik ya, dalam artian teknologi yang digunakan sesuai dengan keperluan dan kemampuan tenaga kerja. Kalau produksi yang selesai tepat waktu itu kita tergantung dari jumlah pesannya, kalau tenaga kerja kita dirasa kurang untuk mengerjakannya, tidak jarang tenaga kerja kami bertambah untuk memenuhi permintaan pesanan itu tadi.”⁷²

Kemudian peneliti menanyakan apakah usaha ini telah memiliki izin usaha serta manfaat sosial ekonomi masyarakat dan dampak lingkungan dengan adanya usaha ini, yang kemudian dijelaskan A sebagai berikut:

“Jawet Niang sudah memiliki izin usaha sejak awal berdiri, awal tahun 2015. Manfaatnya secara sosial ekonomi yaitu kita menjalin silaturahmi, menambah wawasan tentang kearifan lokal dan juga menambah penghasilan juga. Kalau dampak lingkungannya biasanya sisa rotan itu dibuat gantungan kunci atau gantungan tempat stnk mobil itu. Nah, yang sudah tidak bisa digunakan lagi langsung dibuang saja.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara, semua data yang disampaikan oleh A sama dengan data yang disampaikan oleh Subjek utama.

⁷² Wawancara dengan Ibu A pada tanggal 15 Mei 2019.

⁷³ Wawancara dengan Ibu A pada tanggal 15 Mei 2019.

3) Informan 2

Berikut adalah identitas informan yang merupakan konsumen dari UKM Jawet Niang:

Nama : Y

Jenis Kelamin : Perempuan

Profesi : Pegawai Negeri Dinas Kehutanan Provinsi Kalteng

Hasil wawancara dari pertanyaan peneliti tentang bagaimana pendapat konsumen mengenai lokasi UKM Jawet Niang dan berikut penjelasan Y:

“Kalau aku anggap tempat beliau memang lumayan jauh dan memang cuman orang yang khusus mau kesana aja yang tau soalnya kan tempatnya masuk ke perumahan. Menurutku, kalau untuk usaha sih sebenarnya kalau mau lebih bagus lagi itu di pinggir jalan walaupun tidak ditengah kota, karena kan orang itu walaupun tidak ada niatan mau membeli barang itu dia kan pas lewat depan tokonya jadi lihat dan jadi tau kalau di lokasi tersebut ada toko yang menjual produk ini, gitu. jadi bisa pas iseng lewat terus tertarik dan datang melihat-lihat produknya. Kalau menurutku sih gitu lebih enak ya, kalau di lokasi perumahan, konsumen yang belum kenal atau belum janji mau berkunjung jadi agak sungkan untuk datang.”⁷⁴

Berdasarkan penjelasan Y, lokasi usaha anyaman rotan ini terlampau agak jauh dari pusat kota, yang mana menurut Y, hanya orang-orang yang memang berniat untuk mencari anyaman rotan dan hanya orang-orang tertentu yang mengetahui usaha Jawet Niang ini saja yang bisa berkunjung ke *gallery* dikarenakan lokasinya yang agak sedikit masuk ke area perumahan. Menurut saran dari Y, mungkin akan lebih baik jika lokasi usaha ini berada di tepi jalan utama, karena akan

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Y pada tanggal 18 April 2019.

terlihat oleh banyak orang yang lewat dan bagi yang belum tau bisa melihat dan tertarik untuk datang dan berbelanja.

4) Informan 3

Berikut adalah identitas informan yang merupakan Konsultan PLUT-UKM sebagai pembina UKM Jawet Niang:

Nama : HA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Profesi : Koordinator Konsultan PLUT-UKM Kalteng

Hasil wawancara dari pertanyaan peneliti terkait izin usaha dari UKM Jawet Niang yang kemudian dijelaskan sebagai berikut:

“Usaha ini memiliki izin usaha sejak tahun 2015, yaitu Surat Ijin Usaha Mikro dan Kecil dengan nomor surat IUMK/100.138/390/Yanmas/XII/2015. Saat itu mengurus perizinan usaha hanya perlu melampirkan *fotocopy* KTP dan foto berwarna ukuran 4x6 sebanyak 2 lembar, izin usaha akan dikeluarkan oleh Kantor Kecamatan di lokasi usaha serta tidak dipungut biaya apapun. Namun sejak tahun 2019 untuk mengurus perizininan harus melampirkan NPWP dan PBB, sekedar informasi, yang telah memiliki izin usaha sebelum tahun 2019 tidak perlu membuat izin usaha ulang. Namun, UKM Jawet Niang tampaknya akan naik kelas menjadi Usaha Menengah dengan syarat omset yang didapatkan minimum sebesar Rp300.000.000,- sehingga perizinannya akan naik kelas.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara, semua data yang disampaikan oleh HA sama dengan data yang disampaikan oleh Subjek utama dan Informan 1.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak HA pada tanggal 15 Mei 2019.

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

1) Pemilik UKM Jawet Niang

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan mengenai jenis pasar apa yang dijalankan usaha ini, bagaimana penentuan sistem penjualan yang mencakup distribusi barang dan penentuan harga yang ditetapkan yang telah dijelaskan sebagai berikut:

“Kita sebagai pasar industri yang membuat produk, kemudian sistemnya konsumen maupun reseller kalau tertarik sama produk kita langsung bayar *cash*. Untuk reseller atau toko yang mau jual barang kita lagi, ada potongan khusus 10% per produk, dibayar *cash* didepan, terus barang yang sudah dibeli *nggak* bisa dikembalikan. *Reseller* terbanyak kita itu dari daerah Kuala Kurun, ada juga yang dari Tamiang Layang sama Pangkalan Bun.”⁷⁶

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana strategi dalam mempromosikan produk hasil usaha ini, apakah melalui media *online* atau *offline* yang dijelaskan oleh N sebagai berikut:

“Kalau promosi, kita menggunakan media *online* dan *offline* juga. Dari media *online*, kami memasarkan produk kami dengan memfoto barang di *gallery*, kemudian dipromosikan melalui media *facebook*, *instagram*, dan *whatsapp*. Dari ketiga media sosial itu yang paling efektif untuk memasarkan produk yaitu *facebook* karena mudah digunakan oleh semua kalangan. Jadi beberapa dari mereka itu sistemnya transfer, kemudian saya kirim barang ke alamat mereka. Kalau dari sistem yang *offline*, kita biasanya sering mengikuti pameran-pameran yang diadakan baik dalam maupun luar kota. Saya juga sering *mengisi* seminar tentang kewirausahaan, dan terakhir kami diundang oleh Program televisi lokal untuk mengisi acara tentang kewirausahaan juga, dan itu kami lakukan juga sebagai bentuk promosi. Selain itu, promosi dari mulut ke mulut dalam bentuk

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 21 Maret 2019.

rekomendasi pun juga sangat berpengaruh. Jadi, kami menggunakan keduanya.”⁷⁷

Lalu peneliti mengajukan pertanyaan tentang Apakah usaha ini memiliki sasaran pasar dan bagaimana strategi dalam bersaing dengan produk sejenis yang dilakukan oleh usaha ini yang kemudian dijelaskan sebagai berikut:

“Sasaran pasar saya bebas *aja* dek, mencakup yang ekonominya menengah ke bawah sampai menengah keatas. Yang pasti model produk yang dibuat harus selalu menarik dan mampu bersaing. Untuk strategi dalam bersaing, yang pasti kita selalu menciptakan model-model terbaru dek, saya suka *browsing* di internet melihat model tas terbaru, jadi nanti tinggal saya desain modelnya gimana mengombinasikan rotan dan kulit sintetis. Sekarang produk kita beragam, sebagian besar dari produk kita ada kita kasih label, tulisan Jawet Niang, kita kasih di bagian dalam.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara, menurut N, UKM Jawet Niang berperan sebagai Pasar Industri pembuat produk. Jawet Niang juga memberikan peraturan dan potongan harga khusus untuk para *reseller* sebanyak 10%. Pemasaran usaha ini dilakukan melalui media *online* dan *offline*. Usaha ini menggunakan *facebook*, *instagram*, dan *whatsapp* sebagai media *online* untuk mempromosikan produk hasil olahannya, serta pernah diundang oleh salah satu program televisi lokal untuk mengisi salah satu acara. Usaha ini juga memanfaatkan kegiatan pameran dan seminar sebagai ajang promosi secara *offline* agar produknya dikenal oleh masyarakat.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 21 Maret 2019.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 21 Maret 2019.

Berdasarkan penjelasan dari N, sasaran pasar dari usaha ini mencakup seluruh kalangan masyarakat. Perusahaan ini selalu menciptakan model terbaru dan mencari inspirasi melalui penelusuran gambar di internet untuk kemudian didesain dengan dikombinasikan dengan rotan. Sebagian besar dari produk yang dihasilkan juga telah diberi label Jawet Niang di bagian dalam produk.

2) Tenaga Kerja UKM Jawet Niang

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai jenis pasar apa yang dijalankan, dan bagaimana sistem penjualan yang dilakukan, yang kemudian dijelaskan A sebagai berikut:

“Jadi, kita sebagai pasar industri, yaitu menghasilkan produk berupa produk jadi rotan. Sistem penjualan yang dilakukan itu sistem pembayaran cash didepan, baru barang bisa diambil. Barang yang sudah dibeli juga tidak bisa dikembalikan. Untuk *reseller* kita memberikan potongan harga langsung sebanyak 10%.”⁷⁹

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana strategi dalam mempromosikan produk hasil usaha ini, apakah melalui media *online* atau *offline* yang dijelaskan oleh N sebagai berikut:

“Strategi pemasaran yang dilakukan yaitu dengan penjualan langsung dan promosi produk di media sosial, biasanya kami mengambil foto barang di *gallery*, kemudian dipromosikan melalui media sosial *facebook*, *whatsapp*, dan *instagram*. Kalau dari media *offline*, kita punya *gallery* tempat khusus memajang produk hasil buatan kita. Kita juga sering mengikuti pameran-

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu A pada tanggal 15 Mei 2019.

pameran yang diadakan baik tingkat kota, provinsi, maupun nasional.”⁸⁰

Lalu peneliti mengajukan pertanyaan tentang Apakah usaha ini memiliki sasaran pasar dan bagaimana strategi dalam bersaing dengan produk sejenis yang dilakukan oleh usaha ini yang kemudian dijelaskan sebagai berikut:

“Kalau sasaran pasar sebenarnya kita tidak ada sasaran khusus, hanya saja pelanggan kita lebih banyak bapak/ibu kantoran, kalau mahasiswa masih belum banyak. Strategi yang kita lakukan untuk bisa terus bersaing dengan produk sejenis itu kita berusaha memproduksi barang yang unik dan modelnya *up to date*, jadi tidak monoton dan membuat bosan serta menarik.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara, semua data yang disampaikan oleh A sama dengan data yang disampaikan oleh Subjek utama.

3) Konsumen Jawet Niang

Peneliti menanyakan tentang darimana konsumen mengetahui adanya usaha ini, yang kemudian dijelaskan oleh Ibu Y yaitu sebagai berikut:

“Saya mengetahui adanya Jawet Niang dari rekomendasi teman-teman. Waktu itu kan temen kantor ada pakai tas gitu ya, ku bilang ‘Jawetannya kok bagus ya belinya dimana?’ terus katanya belinya di Jalan RTA Milono itu km. 8 namanya Jawet Niang, gitu.”⁸²

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya mengenai apa yang menjadi keistimewaan atau keunikan dari produk Jawet Niang

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu A pada tanggal 15 Mei 2019.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu A pada tanggal 15 Mei 2019.

⁸² Wawancara dengan Ibu Y pada tanggal 18 April 2019.

sehingga memilih untuk berbelanja di industri ini, dengan penjelasan sebagai berikut:

“Saya memang ada datang ke beberapa tempat Jawetan, kalau dari yang saya lihat, memang sampai hari ini bagus punya Jawet Niang itu karena hasil jawetannya itu halus, kecil-kecil. Terus sambungan jahitan rotan yang dikombinasikan sama kulit itu juga bagus, rapi. Bentuk dan model produk anyaman yang diolah juga selalu *update*, bisa untuk semua kalangan. Makanya terakhir kemarin pas kesana itu lihat sepatu sandal cantik banget, saya beli-lah 1 pasang saya bawa jalan ke Makassar, eh enak dipakai, kaki saya biasanya lecet kalau pakai sepatu sandal tanpa kaos kaki, tapi ini nggak, soalnya beliau pakai bahan yang berkualitas tinggi, yang kemarin itu pakai kulit sapi asli.”⁸³

Menurut penuturan Y, beliau mengetahui adanya UKM Jawet Niang melalui rekomendasi dari teman-teman kantor. Keunikan yang terdapat pada produk karya UKM Jawet Niang ini yaitu memiliki jawetan (anyaman) yang sangat halus dan rapi serta selalu memproduksi kerajinan dengan berbagai model yang selalu *update*, sehingga para konsumen memiliki banyak pilihan dan tidak membosankan juga menggunakan bahan-bahan dengan kualitas tinggi sehingga produk awet dan tidak cepat mengalami kerusakan.

4) Konsultan PLUT KUKM Kalteng

Peneliti kembali menanyakan tentang apa yang menjadi keunikan/keistimewaan dari UKM Jawet Niang sehingga usaha ini lebih menonjol dengan seringnya pihak dinas mengikutsertakan beliau pada kegiatan pameran hingga pernah dijadwalkan untuk mengisi liputan salah satu televisi lokal, yang dijelaskan sebagai berikut:

⁸³ Wawancara dengan Ibu Y pada tanggal 18 April 2019.

“Keistimewaan dari UKM Jawet Niang, beliau sangat responsif terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber ketika mengikuti pelatihan. Kemudian untuk keunikan produk beliau itu yang pertama, beliau memperkenalkan produk kearifan lokal yang merupakan ciri khas Kalimantan Tengah. Kedua, produk yang dibuat beliau itu inovatif, menyesuaikan dengan permintaan pasar dan mengikuti perkembangan zaman. Model apa saja yang menjadi *trend* didesain dengan kombinasi rotan dengan motif yang cantik serta produk yang beragam jenisnya mulai dari tas hingga gantungan kunci. Selain dari segi produk, harga yang ditawarkan juga sangat terjangkau jika dibandingkan dengan produk sejenis. Jawet Niang juga merupakan satu-satunya UKM pengolah rotan menjadi produk jadi di Palangka Raya yang mengolah produknya sendiri. Oleh karena itu, beberapa waktu yang lalu kami sempat mengundang beliau untuk mengisi acara di salah satu program televisi lokal di Palangka Raya.”⁸⁴

Menurut penjelasan dari HA, pemilik usaha ini sangat responsif terhadap materi yang diberikan oleh narasumber ketika mengikuti pelatihan pengembangan usaha. Keunikan Jawet Niang sendiri terletak pada komitmennya dalam memperkenalkan kearifan lokal, serta produk yang dihasilkan sangat inovatif mengikuti perkembangan zaman dan jenis produknya yang juga beragam dan merupakan hasil olahan dari UKM ini sendiri, yang kemudian salah satu program televisi tertarik untuk mengundang beliau mengisi sebuah acara kewirausahaan.

c. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

1) Pemilik UKM Jawet Niang

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana sistem manajemen dan sumber daya manusia yang dilakukan dalam usaha ini mencakup bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak HA pada tanggal 15 Mei 2019.

pengawasan yang dilakukan oleh usaha ini yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

“Manajemen kita masih belum benar-benar struktural, kita belum benar-benar memiliki perencanaan yang sangat detail, biasanya dadakan saja, tetapi saya bersyukur untuk pelaksanaan kegiatan perusahaan berjalan lancar-lancar saja. Kekompakan tim adalah yang paling utama, apapun yang terjadi dengan usaha kami, kami harus selalu kompak. Itu kunci sukses dalam membangun dan mengembangkan usaha.”⁸⁵

Kemudian peneliti bertanya mengenai struktur organisasi dari usaha ini, apa saja tugas dari setiap bagian tenaga kerja, dan apakah ada program pelatihan dan pengembangan terhadap tenaga kerja yang kemudian dijelaskan sebagai berikut:

“Kalau struktur organisasi kita belum se-sempurna sebuah perusahaan ya, tetapi kita dari pemilik usaha, langsung ke tenaga kerja. Saya ada 6 orang yang bantu disini sebagai tenaga kerja yang tetap, 1 orang yang bikin pola, 2 orang menjahit, 3 orang yang membantu menganyam. Tugas setiap bagian sudah sangat jelas, yang bagian membuat pola ya membuat pola saja, nanti bagian menjahit ya dia menjahit semuanya, sama yang menganyam juga, pekerjaannya hanya menganyam saja. Saya juga mengajarkan bagaimana cara bekerja disini agar teman-teman memiliki keterampilan yang baik, serta mengawasi pekerjaan kita agar selalu mendapatkan produk dengan kualitas terbaik.”⁸⁶

Berdasarkan penjelasan dari pemilik UKM Jawet Niang ini, menyatakan bahwa usaha ini belum memiliki struktur manajemen yang struktural. N juga menuturkan bahwa, tanpa perencanaan yang detail mereka tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 21 Maret 2019.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 21 Maret 2019.

perusahaan ini. Sementara ini menurut beliau, kekompakan tim adalah yang paling utama dan merupakan kunci suksesnya selama ini.

Menurut penjelasan N, usaha ini memiliki struktur organisasi yang sederhana, yaitu dari pemilik usaha dilanjutkan langsung kepada tenaga kerja. Usaha ini memiliki 6 tenaga kerja tetap dengan tugasnya masing-masing, yaitu sebagai pembuat pola, penganyam, dan penjahit. N sebagai pemilik sekaligus pengawas usaha ini, memberikan pelatihan dan pengembangan kerja terhadap tenaga kerjanya agar mereka memiliki keterampilan khusus dan terus menghasilkan produk yang berkualitas.

2) Tenaga Kerja UKM Jawet Niang

Peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana proses manajemen berjalan, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan, yang kemudian dijelaskan A sebagai berikut:

“Proses manajemen disini berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya. Walaupun kita itu tidak merencanakan suatu rencana secara detail seperti yang seharusnya, seperti misalkan dalam 1 bulan Jawet Niang harus mengikuti 1 agenda pameran. Tetapi kami biasanya dadakan saja, misal ada kegiatan pameran, langsung siap-siap untuk ikut, begitu contohnya. Dengan saling membantu kami bisa melakukan berbagai kegiatan usaha dengan baik. Intinya, kekompakan tim yang paling penting dalam proses manajemen.”⁸⁷

Kemudian peneliti bertanya mengenai struktur organisasi dari usaha ini, apa saja tugas dari setiap bagian tenaga kerja, dan apakah ada

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu A pada tanggal 15 Mei 2019.

program pelatihan dan pengembangan terhadap tenaga kerja yang kemudian dijelaskan sebagai berikut:

“Struktur organisasi usaha ini sangat sederhana, dimulai dari pemilik UKM dan langsung ke tenaga kerja. Bagian pekerjaan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu menganyam, menjahit, dan membuat pola. Tugasnya sesuai dengan pekerjaan saja, namun biasanya ketika sudah selesai menyelesaikan pekerjaan utama, kita saling bantu sama yang lain. Kalau pelatihan dan pengembangan, ibu N biasanya memberikan pelatihan dan pengembangan pada kita agar kualitas produk yang kita hasilkan tetap berkualitas baik dan bahkan meningkat.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara, semua data yang disampaikan oleh A sama dengan data yang disampaikan oleh Subjek utama.

2. Aspek Kelayakan Bisnis ditinjau dari Aspek Finansial

a. Subjek Utama Pemilik UKM Jawet Niang

Peneliti menanyakan tentang apakah modal yang digunakan merupakan modal pribadi/asing. Serta berapa banyak modal yang dibutuhkan untuk membangun usaha ini dan dipergunakan untuk keperluan apa saja, yang dijelaskan oleh N sebagai berikut:

“Modal yang digunakan untuk membangun usaha ini berasal dari modal pribadi pemilik usaha. Modal yang kami perlukan sebanyak Rp30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah), yang digunakan untuk membeli bahan baku, alat-alat produksi dan beberapa macam *furniture* berupa rak dan etalase untuk memajang produk, serta digunakan untuk membeli peralatan serta perlengkapan produksi. Secara keseluruhan, modal dipergunakan untuk membeli peralatan sebanyak Rp13.000.000,- dan perlengkapan sekitar Rp17.000.000,- untuk perizinan tidak mengeluarkan biaya apapun dikarenakan telah difasilitasi oleh PLUT KUKM.”⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu A pada tanggal 15 Mei 2019.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 15 April 2019.

Kemudian peneliti kembali menanyakan tentang bagaimana menentukan harga jual masing-masing produk dan berapa persen tingkat keuntungan yang diinginkan, yang kemudian dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk menentukan harga jual, yang pasti kita harus benar-benar menghitung berapa banyak biaya produksi yang dihabiskan. Itu termasuk biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya. Setelah tau berapa jumlah biaya produksi yang dihabiskan untuk 1 produk, kita bisa menentukan harga jual dengan menambah 20% hingga 25% untuk tingkat keuntungan yang akan kita dapatkan nantinya.”⁹⁰

Lalu peneliti kembali menanyakan tentang bagaimana sistem pemberian gaji serta berapa rata-rata pendapatan per bulan, yang kemudian dijelaskan oleh N sebagai berikut:

“Sistem pemberian gaji kita menyesuaikan dengan berapa produk yang selesai diproduksi. Jadi bukan pemberian gaji per bulan, contohnya gaji penjahit, untuk hasil produksi produk lawung sebanyak 100 buah, gaji yang dibayarkan adalah Rp1.500.000,- dibayar setiap produk selesai dibuat. Untuk pendapatan per bulan, rata-rata yang didapatkan sekitar 15 juta rupiah belum termasuk pendapatan dari pesanan-pesanan khusus.”⁹¹

Kemudian peneliti kembali menanyakan berapa banyak produk yang berhasil terjual tiap tahunnya serta berapa besar pajak yang harus dibayarkan untuk usaha ini, yang kemudian dijelaskan sebagai berikut:

“Setiap tahun, banyaknya produk yang terjual bervariasi, kisaran 1000 hingga 1.500 buah produk dapat terjual tiap tahunnya, tergantung dari banyaknya permintaan. Untuk pembayaran pajak, PPN untuk usaha mikro yaitu sebesar 0.5%, dengan syarat omzet per tahun minimal Rp300.000.000,- NPWP pribadi atas nama suami. Tahun 2017 kami masih membuat laporan keuangan, namun di tahun 2018 belum dibayarkan pajaknya karena diminta laporan keuangan dan belum kami buat sebagaimana mestinya.”⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 15 April 2019.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 15 April 2019.

⁹² Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 15 April 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N, modal yang digunakan merupakan modal pribadi yaitu sebesar Rp30.000.000,- untuk membeli peralatan dan perlengkapan awal usaha. Harga jual yang ditentukan yaitu dengan menghitung biaya produksi. Tingkat keuntungan yang ingin didapatkan adalah sebesar 20 hingga 25% dari total biaya produksi.

Sistem pemberian gaji yang berlaku di UKM Jawet Niang ini bergantung dari banyaknya produk yang berhasil diproduksi oleh tenaga kerja. Rata-rata pendapatan usaha ini adalah Rp15.000.000,- per bulannya dan belum termasuk pesanan khusus. PPN yang harus dibayarkan oleh usaha mikro yaitu sebesar 0.3 hingga 0.5%.

b. Tenaga Kerja Jawet Niang

Peneliti menanyakan tentang bagaimana sistem pemberian gaji serta adakah perkembangan dari UKM Jawet Niang selama bekerja di perusahaan ini yang kemudian dijelaskan oleh A sebagai berikut:

“Sistem pemberian gaji di Jawet Niang itu menyesuaikan dengan berapa banyak produk yang selesai kita produksi, perbedaan banyak sedikitnya tergantung tingkat kerumitan pembuatan. Untuk contoh misalnya seorang tenaga kerja berhasil memproduksi lawung sebanyak 100 buah, itu di dapatnya Rp1.500.000,- langsung dibayar ketika produk selesai. Selama bekerja di Jawet Niang, banyak perkembangan yang kita rasakan. Mulai dari tenaga kerja dulu hanya berdua, sekarang tenaga kerja ada 6 orang belum terhitung tambahan tenaga kerja di saat kita menerima pesanan khusus, itu kisaran 5 hingga 10 orang. Kemudian dulu tempat produksi dan *gallery* kita jadi 1 di rumah ibu N, sekarang rumah di sebelah rumah produksi sudah terbeli dan dijadikan *gallery* tempat *majang* produk.”⁹³

⁹³ Wawancara dengan Ibu A pada tanggal 15 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara, data yang disampaikan oleh A sama dengan data yang disampaikan oleh Subjek utama. Kemudian tambahan penjelasan tentang perkembangan usaha selama bekerja di Jawet Niang yaitu banyak perkembangan yang dirasakan, diantaranya bertambahnya kuantitas tenaga kerja dari waktu ke waktu dan bertambahnya aset perusahaan berupa rumah sebagai *gallery* produk.

c. Konsultan PLUT KUKM Kalteng

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang apakah sejak memiliki izin usaha hingga sekarang terdapat perkembangan pada UKM Jawet Niang, yang kemudian dijelaskan sebagai berikut:

“Selama saya mengikuti perkembangan usaha Jawet Niang ini, memang dulu beliau waktu bikin usaha itu beliau termasuk dalam kategori usaha mikro. Seiring berjalannya waktu, produknya semakin dikenal oleh masyarakat, semakin diminati, dan semakin laris. Sekarang usaha ini sudah termasuk kategori usaha kecil. Dari lokasi usahanya juga dulu hanya 1 rumah yang merupakan rumah produksi, sekarang sudah bertambah 1 rumah yang dijadikan tempat memajang produk-produk olahannya.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, data yang disampaikan oleh A sama dengan data yang disampaikan oleh Informan 1. Kemudian ada tambahan informasi bahwa usaha kerajinan rotan Jawet Niang ini mengalami perkembangan kategori usaha dari usaha mikro menjadi usaha kecil.

3. Aspek Bisnis Syariat Islam

a. Pemilik UKM Jawet Niang

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang apakah ada kompensasi waktu untuk beribadah ketika sedang dalam proses produksi, yang kemudian dijelaskan oleh N sebagai berikut:

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak HA pada tanggal 15 Mei 2019.

“Untuk waktu beribadah, saya sangat membebaskan semua tenaga kerja untuk melaksanakan ibadah. Saya juga selalu memberikan cuti hari besar, agama apapun itu. Semua itu saya lakukan agar kami semua selalu mengingat Sang Pencipta, agar perilaku kami selalu baik dimana dan kapan saja. Kejujuran menjadi poin penting bagi kami agar kami selalu dipercaya oleh siapapun.”⁹⁵

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana unsur ta’awun

(saling tolong menolong) yang diterapkan dalam kegiatan usaha, yang kemudian dijelaskan oleh N sebagai berikut:

“Kalau tentang saling tolong menolong, disini saya berusaha untuk merangkul banyak pihak. Mulai dari *supplier* pemasok bahan baku rotan, pewarnaan rotan, pembuatan pola produk rotan, penganyaman rotan, penjahitan produk rotan, serta penjualan rotan semuanya dilakukan oleh banyak pihak. Saya bekerjasama dengan banyak pihak dengan tujuan untuk saling menolong sesama serta berbagi berkat agar segala hal yang kita lakukan diberi rahmat oleh Yang Maha Kuasa. Kadang juga kalau produk kita banyak yang terjual kita ada bonus untuk tenaga kerja.”⁹⁶

Kemudian peneliti kembali menanyakan tentang apakah dalam proses pemasaran produk yang dipasarkan sesuai dengan produk asli Jawet Niang, apakah dalam pengiriman barang yang dikirim sesuai dengan produk Jawet Niang, dan dalam proses transaksi apakah pemilik dapat menjelaskan produknya dengan jelas dan mudah dimengerti, yang kemudian dijelaskan oleh N sebagai berikut:

“Betul dek, foto-foto yang kita *upload* di media sosial itu foto asli dari kita, tentunya barang yang difoto asli 100% produk buatan kita. Terus juga bagi yang lokasinya jauh juga kan pakai jasa pengiriman barang, nah barang yang kita kirimkan itu sesuai dengan foto yang di*upload*. Setiap melakukan transaksi juga saya selalu menjelaskan produk saya dengan jelas, mudah dimengerti, dan apa adanya sesuai dengan kondisi barang yang ada.”⁹⁷

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 15 April 2019.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 15 April 2019.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 15 April 2019.

Menurut penjelasan N, beliau selalu memberikan kebebasan dalam hal beribadah agar seluruh tenaga kerjanya selalu mengingat Sang Pencipta dan selalu berperilaku baik dengan kejujuran sebagai poin utama agar dapat selalu amanah. Pemilik usaha ini juga merangkul banyak pihak dengan tujuan saling membantu serta berbagi keberkahan dengan sesame. Foto produk yang dipromosikan dan barang yang dikirim juga sesuai dengan produk asli dari Jawet Niang yang tertera di foto, serta pemilik selalu menjelaskan produknya kepada pelanggan dengan jelas, mudah dimengerti, dan apa adanya.

b. Tenaga Kerja Jawet Niang

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan tentang apakah ada kompensasi waktu untuk beribadah ketika sedang dalam proses produksi, yang kemudian dijelaskan oleh A sebagai berikut:

“Kalau untuk waktu beribadah, ibu N sangat membebaskan tenaga kerjanya yang memiliki kewajiban beribadah untuk mengerjakan ibadahnya secara bebas. Kalau mendekati hari-hari besar agama juga ibu selalu memberikan cuti, hari besar agama apapun itu. Ibu sangat menekankan nilai-nilai ruhiyah, selalu mengingat Pencipta kita, agar perilaku kita selalu baik dimanapun kita berada. Kejujuran menjadi poin penting agar kita selalu dipercaya oleh siapapun.”⁹⁸

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana unsur ta’awun (saling tolong menolong) yang diterapkan dalam kegiatan usaha, yang kemudian dijelaskan oleh A sebagai berikut:

“Untuk soal saling tolong menolong, ibu N banyak merangkul banyak pihak dalam rangka menjalankan proses pengolahan produk. Dimulai dari *supplier* bahan baku hingga *reseller* semuanya merasakan keberkahan selama bergabung dalam usaha ini. Kita sebagai anggota dari UKM Jawet Niang ini merasa

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu A pada tanggal 15 Mei 2019.

terbantu dengan adanya usaha ini, penghasilan yang didapatkan bisa membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Lumayan, sambil menjalankan hobi sambil dapat penghasilan.”⁹⁹

Kemudian peneliti kembali menanyakan tentang apakah dalam proses pemasaran produk yang dipasarkan sesuai dengan produk asli Jawet Niang, apakah dalam pengiriman barang yang dikirim sesuai dengan produk Jawet Niang, dan dalam proses transaksi apakah pemilik dapat menjelaskan produknya dengan jelas dan mudah dimengerti, yang kemudian dijelaskan oleh A sebagai berikut:

“Iya benar, dalam proses pemasaran yang dipromosikan di media sosial, foto produk yang kita pakai itu asli merupakan produk kita sendiri. Dalam proses pengiriman barang pun barang yang dikirim adalah barang asli produk Jawet Niang sesuai dengan foto yang *diupload*. Dalam proses transaksi, bu N selalu menjelaskan produknya dengan jelas, mudah dimengerti, dan apa adanya, tidak dilebih-lebihkan.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara, data yang disampaikan oleh A sama dengan data yang disampaikan oleh Subjek utama.

c. Konsumen Jawet Niang

Peneliti kembali menanyakan tentang apakah dalam proses pemasaran produk yang dipasarkan merupakan produk asli Jawet Niang, dan dalam proses transaksi apakah pemilik dapat menjelaskan produknya dengan jelas dan mudah dimengerti, yang kemudian dijelaskan oleh Y sebagai berikut:

“Iya benar, foto yang *diupload* di media sosial itu adalah barang asli buatan Jawet Niang karena mereka mengambil fotonya sendiri bukn menggunakan foto produk lain. Dalam proses transaksi, bu

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu A pada tanggal 15 Mei 2019.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu A pada tanggal 15 Mei 2019.

N selalu menjelaskan produknya dengan jelas, mudah dimengerti, dan apa adanya, tidak dilebih-lebihkan.”¹⁰¹

Lalu peneliti kembali mengajukan pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana sikap penjual dalam melayani konsumen ketika melakukan transaksi jual beli dan apakah produk yang dijual bisa ditawar, berikut penjelasan dari Y:

“Selama saya belanja sama ibu, orangnya baik, enak diajak ngobrol. Suka senyum, nggak pasang muka bete kalau kita nanya ya dijawab dijelaskan sambil senyum terus. Terus juga kalau kita minta diskon itu beliau mau kasih kita diskon kan biasa ibu-ibu sukanya nawar. Memang kurangnya sih nggak jauh dari harga normal, tapi ya kan kita tau sendiri bikin anyaman rotan itu nggak mudah, jadi nggak jadi masalah buat kita pembeli karena sesuai juga dengan kualitasnya.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara, data yang disampaikan oleh Y sama dengan data yang disampaikan oleh Subjek Utama dan Informan 1. Kemudian tambahan penjelasan tentang produk olahan Jawet Niang juga dapat ditawar harganya walaupun tidak terlalu jauh jika dibandingkan dengan harga normal barang tersebut. Namun hal itu tidak menjadi masalah bagi pembeli dikarenakan kesesuaian harga dengan kualitas yang digunakan.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Y pada tanggal 18 April 2019.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Y pada tanggal 18 April 2019.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Aspek Non Finansial

a. Aspek Operasional

1) Teknis Produksi

Aspek teknis dan produksi pada UKM Jawet Niang membahas mengenai lokasi usaha, perolehan bahan baku hingga bagaimana UKM Jawet Niang mengelola kegiatan produksi baik alur proses produksi, peralatan yang digunakan, kapasitas produksi, hingga pengawasan kualitas.

Lokasi UKM Jawet Niang, mencakup tempat produksi dan *gallery* produk terletak dalam sebidang tanah yang sama, berlokasi di Jl. RTA. Milono km. 8 Perumahan Kereng Indah Permai, Kota Palangka Raya. Lokasi ini berjarak sekitar puluhan meter dengan jalan utama. Lokasi ini dipilih untuk memudahkan pengawasan oleh pemilik usaha.

Bahan baku yang digunakan yaitu rotan taman, yang dipasok dari daerah Sei Jaya, Barito Selatan. Pemilihan bahan baku ini berdasarkan dari kebutuhan kualitas yang diperlukan dengan ciri-ciri berikut; jarak antar-buku (garis patahan pada batang) panjang; dan rotan berwarna kuning dengan sedikit kehijauan, menandakan usia panen rotan. Jika rotan yang digunakan masih tergolong muda maka akan mudah putus saat melalui proses pengolahan itu sendiri. Bahan pembantu utama yang digunakan dalam proses produksi usaha ini yaitu kulit sintetis dengan kualitas tinggi.

Lokasi usaha ini mudah dilalui oleh berbagai kendaraan, sehingga memudahkan proses penjualan produk. Namun, lokasi ini masih dinilai tersembunyi bagi konsumen yang belum mengetahui adanya usaha ini dikarenakan keberadaannya yang masuk dalam lingkungan kompleks perumahan. Di lokasi ini pula banyak tersedia tenaga kerja yang siap menerima pelatihan untuk bisa membuat produk anyaman rotan Jawet Niang. Ketersediaan listrik, air, dan telepon di lokasi ini juga sangat baik dan lancar, sehingga mempermudah proses produksi.

Pengolahan produk UKM Jawet Niang tergolong masih menggunakan mesin dan alat-alat yang sederhana karena pengolahan kerajinan lebih banyak dilakukan dengan *handmade* atau cara manual. Teknologi ini juga dikuasai dengan baik oleh tenaga kerja Jawet Niang. Usaha ini akan menambah kuantitas tenaganya jika menerima pesanan khusus dengan *deadline* tertentu.

Usaha ini juga telah memiliki legalitas usaha berupa Surat Ijin Usaha sejak bulan Januari tahun 2015 dan difasilitasi oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu KUKM berupa Surat Ijin Usaha Mikro dan Kecil dengan nomor surat IUMK/100.138/390/Yanmas/XII/2015. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan dari usaha ini, tercapainya omset minimum untuk kategori usaha menengah yaitu sebesar Rp300.000.000,- pada tahun 2018, maka perizinan usaha ini akan naik kelas menjadi Izin Usaha Menengah. Adapun pengaruh aspek sosial

ekonomi dari UKM Jawet Niang sangat membantu perekonomian sumber daya manusia yang bekerja di perusahaan ini khususnya. Sedangkan dampak lingkungan dari usaha ini berupa sisa-sisa bahan produksi yaitu rotan-rotan yang berukuran pendek. Biasanya pemilik usaha ini bersama dengan tenaga kerja, memanfaatkan limbah sisa rotan untuk dianyam dan dirangkai menjadi pigura dan gantungan kunci. Secara keseluruhan, berdasarkan aspek operasional, usaha ini layak untuk terus dikembangkan.

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Bentuk pasar produsen untuk UKM Jawet Niang adalah pasar persaingan sempurna. Sistem penjualan yang diterapkan yaitu keharusan untuk membayar *cash* semua pembelian produk, terkhusus penjualan kepada *reseller*, pemilik membuat ketentuan adanya potongan harga sebanyak 10% dari harga normal yang tertera, serta barang yang telah dibeli tidak boleh dikembalikan. Harga yang ditetapkan merupakan total seluruh biaya produksi ditambah dengan laba yang diinginkan, yaitu 20% hingga 25%.

Pemasaran produk yang dilakukan oleh usaha ini menggunakan 2 sistem pemasaran, yaitu dengan penjualan langsung (*direct selling*) serta promosi *offline* melalui kegiatan pameran dan seminar serta pemasaran secara *online* melalui media sosial, yang paling efektif adalah melalui *facebook*.

Sasaran pasar yang ingin dicapai oleh UKM Jawet Niang tidak berkonsentrasi pada beberapa kriteria khusus, namun merupakan masyarakat wilayah kota Palangka Raya dan Kalimantan Tengah bahkan rakyat Indonesia secara umum. Produk ini dibuat untuk semua kalangan masyarakat, terutama untuk masyarakat yang memiliki ketertarikan kepada kerajinan rotan sebagai ciri khas budaya Kalimantan Tengah yang biasanya didominasi oleh para pegawai dari perkantoran yang dipesan sebagai *souvenir*.

Usaha pengolahan anyaman rotan ini sangat menjanjikan untuk dijalankan karena besarnya pangsa pasar dan kemampuan usaha ini dalam menghasilkan produk yang *original* dan selalu *trendy* serta dibandrol dengan harga yang dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Secara keseluruhan, berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, usaha ini layak untuk terus dikembangkan.

c. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

UKM Jawet Niang belum memiliki struktur manajemen yang structural. Namun, tanpa perencanaan yang detail usaha ini tetap melaksanakan banyak kegiatan dalam rangka mengembangkan usahanya. Menurut pemilik usaha, kekompakan tim adalah yang paling utama dan merupakan kunci suksesnya selama ini.

UKM Jawet Niang memiliki struktur organisasi kepengurusan yang sederhana. Terhitung sebanyak 6 orang yang menjadi karyawan tetap dalam usaha ini, 2 orang diantaranya ditugaskan untuk

menganyam rotan, 3 orang ditugaskan untuk menjahit, dan 1 orang lainnya bertugas membuat pola. Pemilik usaha ini juga rutin memberikan pelatihan dan pengembangan kemampuan pegolahan produk untuk menjaga kualitas produknya. Namun pengelolaan SDM dalam kepengurusan usaha untuk memfokuskan bagian-bagian dari pekerjaan masih belum maksimal, karena kegiatan seperti mengawasi, mengurus, hingga memasarkan produk, masih dilakukan oleh pemilik usaha ini sendiri. Secara keseluruhan, berdasarkan aspek manajemen dan sumber daya manusia, usaha ini layak untuk terus dikembangkan.

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap aspek kelayakan bisnis non-finansial seperti yang diungkapkan oleh Suwinto Johan dalam bukunya *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis* pada bab kajian teoritis, peneliti menyatakan bahwa UKM “Jawet Niang” layak untuk dijalankan dan terus dikembangkan. Perusahaan ini akan semakin banyak menghasilkan produk yang unik dan bermutu dalam rangka mempromosikan hasil hutan Kalimantan Tengah serta menyerap lebih banyak tenaga kerja apabila perusahaan ini terus meningkatkan kualitas dan kuantitas dari kriteria-kriteria aspek kelayakan non-finansial diantaranya: aspek operasional, aspek pasar dan pemasaran, serta aspek manajemen dan sumber daya manusia. Dengan mengetahui kelayakan bisnis dari aspek non-finansial, maka perusahaan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari usaha yang dijalankan sehingga dapat meningkatkan peluang serta mengantisipasi setiap tantangan yang mungkin akan muncul pada usaha yang mereka jalankan.

2. Aspek Finansial

Aspek finansial atau aspek keuangan ini bertujuan untuk menentukan besarnya dana yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha pengolahan produk anyaman rotan ini. Dana yang dibutuhkan untuk usaha memproduksi produk anyaman rotan untuk modal investasi.

Modal merupakan keseluruhan biaya yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan usaha. Dana yang dialokasikan untuk investasi pada UKM Jawet Niang digunakan untuk kebutuhan produksi. Keseluruhan biaya investasi yang dikeluarkan baik untuk pengadaan bahan baku, perlengkapan, peralatan, dan biaya lainnya oleh industri ini berjumlah Rp30.000.000,- yang bersumber dari modal pribadi.

Analisis kriteria kelayakan aspek keuangan bertujuan untuk menentukan kelayakan suatu bisnis atau usaha dari sisi finansial dengan memperhitungkan nilai waktu dari uang (*time value of money*). Perhitungan kriteria investasi menggunakan bantuan metode *Discounted Cash Flow*, dimana seluruh manfaat dan biaya untuk setiap tahun didiskonto dengan *Discount Factor* (DF) untuk mendapatkan nilai masa kini dari manfaat dan biaya agar dapat dibandingkan. Analisis aspek kelayakan yang digunakan pada usaha ini terdiri dari *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), dan *Profitability Index* (PI). Hasil perhitungan dari analisis kriteria investasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Nilai Kelayakan Bisnis UKM Jawet Niang

Kriteria Kelayakan	Nilai
Payback Period (PP)	1 tahun 2 bulan 18 hari
Net Present Value (NPV)	Rp92.884.578,-
Profitability Index (PI)	4,09

Sumber : Analisis data primer diolah oleh penulis, 2019

a. *Payback Period (PP)*

Metode ini digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan modal yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut. Dari hasil perhitungan, didapatkan nilai PP dari UKM Jawet Niang yaitu selama 1 tahun 2 bulan 18 hari. PP sekarang lebih kecil dari umur investasi sehingga usaha ini layak untuk dijalankan.

b. *Net Present Value (NPV)*

NPV atau nilai manfaat bersih saat ini adalah selisih antara total *present value* manfaat dengan *present value* biaya. Nilai NPV pada kelayakan bisnis UKM Jawet Niang ini adalah Rp92.884.578,-. Nilai ini menunjukkan keuntungan yang akan diperoleh selama periode usaha yang berdurasi 4 tahun jika dinilai pada tahun 2015 dengan tingkat suku bunga 17% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha layak untuk dijalankan karena NPV yang dihasilkan lebih besar dari 0 ($NPV > 0$) atau bernilai positif.

c. *Profitability Index (PI)*

PI merupakan perbandingan antara *present value* dari penerimaan kas bersih masa yang akan datang dengan *present value* dari investasi yang telah dilaksanakan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai PI pada kelayakan UKM Jawet Niang yaitu sebesar 4,09. Hal ini menunjukkan usaha ini layak untuk dijalankan karena nilai PI lebih besar dari 1 ($PI > 1,00$).

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap aspek kelayakan bisnis finansial seperti yang diungkapkan oleh Suwinto Johan dalam bukunya *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis* dan Suliyanto dalam bukunya *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis* pada bab kajian teoritik, peneliti menyatakan bahwa UKM “Jawet Niang” sangat layak untuk terus dikembangkan. Perusahaan ini akan semakin banyak mendapatkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan baik secara materi maupun secara aktifitas sosial di masyarakat. Hal ini dibuktikan pada hasil perhitungan *Payback Period*, *Net Present Value*, dan *Profitability Index* yang menunjukkan hasil positif, dengan makna bahwa perusahaan ini tidak mengalami kerugian selama menjalankan usaha. Dengan mengetahui hasil kelayakan dari aspek finansial, perusahaan dapat mengetahui kesehatan keuangan dari suatu bisnis serta dapat menarik investor untuk berinvestasi pada bisnis terkait.

3. Aspek Bisnis Syariah Islam

Sebagai sebuah agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, Islam memerintahkan kita untuk mempraktikkan ajaran wahyu tersebut dalam semua aspek kehidupan termasuk soal muamalah. Perkara-perkara asas muamalah dijelaskan dalam wahyu yang meliputi perintah dan larangan. Tujuan ekonomi Islam membawa kepada konsep *al-falah* (kejayaan) didunia dan akhirat, sedangkan ekonomi sekuler untuk kepuasan didunia saja tanpa memperhatikan soal akhirat atau agama. Ekonomi Islam meletakkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini dimana segala bahan-bahan yang ada dibumi dan dilangit adalah diperuntukkan kepada manusia.

Menurut analisis dan pengamatan peneliti, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hamdi Agustin dalam bukunya Studi Kelayakan Bisnis Syariah pada bab kajian teoritik, peneliti menyatakan bahwa dalam proses berjalannya UKM Jawet Niang mengandung unsur-unsur Bisnis Syariah Islam dimana didalamnya terdapat konsep halal-haram, prinsip nilai-nilai ruhiyah, jual beli tidak mengandung unsur penipuan dan riba, serta meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW dalam bermuamalah yaitu diantaranya: *shiddiq/jujur*, *amanah/dapat dipercaya*, *fathanah/cerdas*, dan *fathanah/komunikatif*.

Berdasarkan unsur-unsur tersebut, usaha ini memiliki banyak kesamaan dengan Bisnis Syariah Islam. M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Lubab menjelaskan bahwa didalam Q.S. Al-A'raf: 157 memiliki makna suruhan kepada seluruh manusia mengerjakan yang ma'ruf dan

mencegah mereka mendekati yang mungkar. Rasul hadir, antara lain untuk menghalalkan bagi orang-orang Yahudi atas perintah Allah SWT. segala yang baik dan mengharamkan juga atas perintah Allah SWT segala yang buruk atau mengakibatkan keburukan.¹⁰³ Jika dihubungkan dengan konsep halal dan haram, usaha ini tidak mengandung unsur keharaman sedikit pun. Mulai dari proses produksi hingga penjualan barang.

Ditinjau dari teori kehalalan usaha, usaha ini menggunakan modal pribadi yang mana tidak ada unsur riba didalamnya. Bahan-bahan yang dipergunakan dalam proses produksi juga tidak mengandung bahan-bahan yang dilarang dalam Syariat Islam, hingga pada proses jual-beli pun tidak mengandung unsur riba didalamnya. Usaha ini juga mengandung unsur *ta'awun* atau saling tolong menolong dengan merangkul peran banyak pihak dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis pengolahan produk kerajinan rotan sehingga menyerap banyak tenaga kerja dan membantu perekonomian banyak orang.

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Lubab menjelaskan bahwa dalam Q.S. An-Nisa: 58 berbicara tentang keharusan menunaikan amanat dalam berbagai ragamnya kepada yang menyerahkan/pemilikinya. Di samping itu, ayat tersebut berpesan juga agar menetapkan hukum terhadap siapapun, haruslah dengan adil.¹⁰⁴ Usaha kerajinan rotan yang dijalankan ini memiliki kesamaan dengan tafsir tersebut, yaitu sifat amanah yang dimiliki oleh anggota perusahaan dalam menjalankan usaha.

¹⁰³M. Quraish Shihab, *Al-Lubab (makna, tujuan, dan pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an)*, Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012, hlm. 477.

¹⁰⁴*Ibid*,... hlm. 190.

Aspek sifat Nabi yaitu *shiddiq* dan *amanah*, diantaranya dalam hal promosi produk, foto yang digunakan untuk promosi adalah foto produk yang diambil sendiri oleh pemilik usaha. Tidak ada unsur menipu dengan menggunakan produk usaha lain yang sejenis, semua foto adalah produk asli Jawet Niang. Proses pengiriman barang pun mencerminkan sifat *amanah* yang dimiliki oleh perusahaan ini. Perusahaan ini selalu mengirimkan barang sesuai dengan foto yang diupload, baik dari segi ukuran, jenis, maupun warna. Pemilik usaha ini juga memberikan kebebasan untuk melaksanakan ibadah selama proses produksi berlangsung agar seluruh anggota UKM Jawet Niang selalu mengingat Sang Pencipta sehingga membentuk akhlak dan kepribadian yang baik salah satunya yaitu kejujuran.

Menurut teori dari sifat Nabi yaitu *fathanah*, usaha ini menunjukkannya dengan selalu berinovasi menciptakan produk yang unik serta menarik. Model-model produk yang diproduksi selalu *update* mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti permintaan pasar.

Kemudian tinjauan dengan teori sifat Nabi yaitu *tabligh*, dalam proses transaksi, pemilik usaha selalu menjelaskan produk secara jelas, mudah dimengerti, dan apa adanya (tidak dilebih-lebihkan). Keterangan produk juga disampaikan kepada konsumen dengan sikap yang ramah, santun, serta murah senyum. Pemilik usaha kerap kali memberikan potongan diskon setiap produk usahanya ditawarkan oleh konsumen sehingga membuat para konsumen merasa senang bertransaksi dengan beliau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai aspek kelayakan bisnis pada UKM Produk Jadi Rotan Jawet Niang Kota Palangka Raya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dari aspek kelayakan non finansial UKM Produk jadi rotan Jawet Niang ditinjau dari aspek operasional, aspek pasar dan pemasaran, serta aspek manajemen dan sumber daya manusia dinilai layak untuk terus dijalankan dan dikembangkan dengan efisiensi yang diterapkan dalam seluruh kegiatan usaha, adanya surat izin usaha, promosi dan distribusi produk secara maksimal serta dalam proses produksi kerajinan rotan, limbah industri yang dihasilkan dikelola dengan baik dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar.
2. Hasil analisis dari aspek kelayakan finansial menunjukkan UKM Produk jadi rotan Jawet Niang ini dinilai layak untuk terus dijalankan dan dikembangkan dengan umur usaha selama 4 tahun pada tingkat *discount rate* sebesar 17% per tahun. Analisis kriteria kelayakan menghasilkan *Payback Period* (PP) selama 1 tahun 2 bulan 18 hari, nilai *Net Present Value* (NPV) yang bernilai positif sebesar Rp92.884.578,- dan nilai *Profitability Index* (PI) yang lebih besar dari 1 ($PI > 1$) sebesar 4,09.

3. Hasil analisis dari aspek Bisnis Syariah Islam menunjukkan bahwa UKM Produk jadi rotan Jawet Niang menerapkan seluruh kriteria dalam aspek bisnis syariah Islam, diantaranya produk yang dijual halal, jual beli tidak mengandung unsur penipuan, jual beli mengandung unsur *ta'awun* (saling tolong menolong), dan jual beli tidak mengandung unsur riba. Selain itu peneliti juga melihat bahwa usaha ini meneladani dan menerapkan 4 sifat Nabi yaitu *shiddiq/jujur*, *amanah/terpercaya*, *tabligh/komunikatif*, dan *fathanah/cerdas*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada seluruh aspek yang dibahas menunjukkan bahwa keseluruhan kriteria kelayakan dinyatakan baik dan layak untuk kemudian terus dijalankan dan dikembangkan, namun terdapat beberapa saran untuk kemudian dicermati dan dapat ditindaklanjuti. Adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi usaha khususnya *gallery* produk UKM produk jadi rotan Jawet Niang diharapkan untuk bisa menambah cabang di pinggir jalan utama, agar para pengguna jalan yang belum mengetahui adanya usaha ini kemudian tertarik untuk berkunjung. Penambahan cabang *gallery* ini juga sekaligus memaksimalkan proses pemasaran produk secara *offline*. Kemudian untuk bahan baku, karena terkadang bahan baku ini sulit untuk didapatkan, perusahaan ini mungkin bisa memikirkan bagaimana mendapatkan bahan baku pengganti ataupun membudidayakan rotan itu

sendiri agar kebutuhan bahan baku dalam proses produksi selalu dapat terpenuhi dengan baik. Kemudian yang terakhir, perlu adanya manajemen sumber daya alam yang lebih terstruktur, agar pembagian tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsi kepengurusan bisa lebih optimal dan terfokus untuk meningkatkan perkembangan industri.

2. Pada aspek finansial, perlu adanya pencatatan aliran kas dalam bentuk laporan keuangan agar perusahaan mengetahui siklus penjualan dalam setiap proses jual beli serta aliran kas menjadi lebih terkontrol dengan adanya laporan keuangan. Selain itu laporan keuangan juga bermanfaat untuk mengetahui seberapa jumlah aset yang dimiliki, mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan, serta sebagai patokan untuk menentukan bagaimana mengembangkan bisnis kedepannya.
3. Pada aspek bisnis syariat Islam, perusahaan diharapkan untuk selalu menghasilkan produk yang baik, jual beli tidak mengandung unsur penipuan dan riba, mengandung unsur saling tolong menolong, dalam sistem *online* produk yang dipasarkan dan dikirimkan kepada konsumen sesuai dengan foto produk, antara perusahaan, tenaga kerja, konsumen, *reseller*, hingga perwakilan kantor dinas pemerintah setempat memiliki komunikasi yang baik, serta selalu mengembangkan kualitas dan kuantitas produk.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agustin, Hamdi. *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017)*, Palangka Raya: Grahamedia Design, 2007.
- Budiarto, Rachmawan, dkk. *Pengembangan UKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2016.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Dransfield, J. dan N. Manokaran. *Sumber Daya Nabati Asia Tenggara No. 6*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2015.
- Fahmi, Irham, dkk. *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Heene, Aime, dkk. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Jakfar, dan Kasmir. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Jakfar, dan Kasmir. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Jumingan. *Studi Kelayakan Bisnis (teori dan pembuatan proposal kelayakan)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Johan, Suwinto. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Kementerian Agama RI, “*Al-Qur’an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita*”, Bandung: Penerbit Jabal. 2010.

Moeleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.

Nitisusastro, Mulyadi. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006.

Purwana, Dedi, dan Nurdin Hidayat. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.

Rachmat. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.

Shihab, M. Quraish. *Al-Lubab (makna, tujuan, dan pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an)*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati. 2012.

Subanar, Harimukti. *Manajemen Usaha Kecil Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE. 1998.

Suliyanto. *Studi Kelayakan Bisnis (pendekatan praktis)*. Yogyakarta: Andi Offset. 2010.

Suparyanto. *Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta. 2016.

B. Skripsi

Amelia Putri Saadiah, Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Batik Bogor pada UKM Batik Tradisiku Bogor, Skripsi: Institut Pertanian Bogor, 2012.

Dwi Febry Nurcahyo, Analisis Kelayakan Bisnis studi kasus di PT. Pemuda Mandiri Sejahtera, Skripsi: Universitas Indonesia Depok, 2011.

Emawati, Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu studi kasus: Usaha Dagang Tahu Bintaro Kabupaten Tangerang Propinsi Banten, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.

C. Internet

Alamendah, <https://alamendah.org/2015/02/20/jenis-jenis-rotan-indonesia/>, diakses pada 11 Mei 2019.

Fetria Saman, https://www.kompasiana.com/www.fetsaman.kompasiana.com/rotan-kehidupan_59f604b7f33a2d748a48ef42, diakses pada 30 Oktober 2017.

Ir. K.H. Van Der Schaar, Holding company of Indonesia-Investments, <https://www.indonesiainvestments.com/id/budaya/ekonomi/item177>, diakses pada 31 Desember 2017.

Nely Merina, <http://goUKM.id/apa-itu-UKM-UKM-startup/>, diakses pada 23 September 2018.

Portal Resmi Kota Palangka Raya, <https://palangkaraya.go.id/pembangunan/perekonomian/>, diakses pada 11 Juli 2019 pukul 14.01 WIB.

Situs resmi Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Rotan>, diakses pada 30 Desember 2017.

Situs resmi Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_alam, diakses pada 23 September 2018.